

repository.ub.ac.id

# **ANALISIS DAMPAK KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH *BRITAIN EXIT***

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI  
Tahun 2015-2017)

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**STELLA ANGELICA MARIA  
NIM. 145030201111065**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
KONSENTRASI KEUANGAN  
MALANG  
2018**



## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.1.1	Hasil Referendum Inggris Raya terkait Uni Eropa .....	3
2.1	Model Konsep .....	31
2.2	Model Hipotesis .....	31





## DAFTAR ISI

<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kontribusi Penelitian .....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Analisis Laporan Keuangan .....	17
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	17
2. Sifat Laporan Keuangan .....	19
3. Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	21
C. Analisa Rasio .....	24
1. Dasar Pembandingan Angka Rasio .....	24
2. Jenis-Jenis Rasio.....	26
D. Britain Exit.....	33
E. Model Konsep dan Hipotesis Penelitian .....	34
1. Model Konsep .....	34
2. Model Hipotesis.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36

C. Variabel Penelitian dan Pengukurannya .....	37
D. Populasi dan Sampel.....	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	39
E. Sumber dan Jenis Data .....	44
F. Teknik Pengumpulan Data .....	44
G. Analisis Data.....	45
1. Uji Statistik Deskriptif .....	46
2. Uji Asumsi Klasik.....	46
3. Uji Hipotesis .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia .....	49
B. Gambaran Umum Perusahaan yang Diteliti .....	50
C. Analisis Data.....	81
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	81
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	83
3. Hasil Uji Hipotesis .....	85
E. Pembahasan .....	88
1. <i>Current Ratio</i> Sebelum dan Sesudah <i>Britain Exit</i> .....	88
2. Ada Perbedaan Nilai <i>Debt Ratio</i> Sebelum dan Sesudah Pengumuman <i>Britain Exit</i> .....	89
3. Tidak Ada Perbedaan Nilai <i>Total Asset Turn Over</i> Sebelum dan Sesudah Pengumuman <i>Britain Exit</i> .....	90
4. Ada Perbedaan Nilai <i>Return On Assett</i> Sebelum dan Sesudah Pengumuman <i>Britain Exit</i> .....	90
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Matriks Data Triwulan Nilai <i>Current Ratio</i> Perusahaan.....	96
2.	Matriks Data Triwulan Nilai <i>Debt Ratio</i> Perusahaan .....	97
3.	Matriks Data Triwulan Nilai <i>Total Assets Turn Over</i> Perusahaan.....	98
4	Matriks Data Triwulan Nilai <i>Return on Assets</i> Perusahaan .....	100
5	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	101
6	Hasil Uji Normalitas .....	101
7	Hasil Uji Wilcoxon .....	102
8	Curriculum Vitae.....	103



## CURRICULUM VITAE



### Personal Details

Name : Stella Angelica Maria  
 Address : Jalan Kertoraharjo no 67B, Malang Indonesia  
 Phone Number : +6285 2317 089 24  
 Place & Date of Birth : Medan, 03rd November 1997  
 Gender : Female  
 Marital Status : Single  
 Religion : Catholic  
 Nationality : Indonesia

### Educational Background

1. 2002 – 2008 Elementary School / SD Mariana Medan
2. 2008 – 2010 Junior High School / SMP St. Maria Medan
3. 2010 – 2011 Junior High School / SMP St. Thomas 3 Medan
4. 2011 – 2014 Senior High School / SMAN 12 Medan
5. 2014 – now Business Administration University of Brawijaya

### Organizational Experience

- Staff of Executive Council of Student 2015, Departement of Communication And Information
- Staff of Activity Unit Of Catholic UB 2015, Departement of Public Relation
- General Secretary of Activity Unit Of Catholic UB 2016

**Committee Experience**

- Staff of Consumption division (October Project Himabis 2014)
- Staff of Secretary division (VFB, Vote For Business Himabis 2014)
- Staff of Liaison Officer division (English Parade, AEC 2015)
- Staff of Public Relation division (Easter of Brawijaya University, 2015)
- Staff of Supervisor division (Raja Brawijaya, Universitas Brawijaya 2015)
- Staff of Secretary division (Jambore Rohani, UAKK at 2015)
- Staff of Liaison Officer division (ESPRIEX, 2016)
- Staff of Liaison Officer division (English Parade, 2016)
- Secretary (Easter of Brawijaya University, 2016)
- Secretary (UAKK at Competition, 2016)

**Personality**

Good attitude, kind, communicative, diligent, tolerant, target<sup>1</sup> oriented, discipline, honest, and be responsible.



## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.1	Tabel Komoditas Ekspor Tertinggi Indonesia ke Inggris .....	5
2.1	Penelitian Terdahulu .....	16
3.1	Definisi Operasional Variabel.....	35
3.2	Pemilihan Sampel Perusahaan .....	36
3.3	Sampel Perusahaan.....	39
4.1	Statistik Deskriptif .....	79
4.2	Uji Normalitas .....	81
4.3	Uji Hipotesis .....	83



### TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 12 Juli 2018

Pukul : 09.30 – 11.00 WIB

Skripsi atas nama : Stella Angelica Maria

Judul : Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Britain, Exit* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)

Dan dinyatakan

**LULUS**

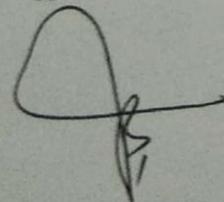
MAJELIS PENGUJI

Ketua,

  
Ari Darmawan Dr., S.AB., M.AB

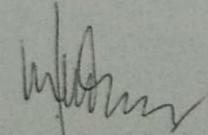
NIP. 2012018009141001

Anggota,

  
Achmad Husaini, Drs., M.AB

NIP. 19580706 198503 1 004

Anggota,

  
Nila Firdausi Nuzula, Ph.D

NIP. 19730530 200312 2 001



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Britain Exit* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)”**. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti tidak jarang mengalami berbagai kendala dengan proses yang panjang dalam penyelesaiannya. Namun kendala tersebut dapat diselesaikan dengan adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Orangtua peneliti, Ibu Tiolo Friska Nainggolan dan Bapak Stefanus J Situmeang selaku sponsor utama peneliti yang tiada henti memberikan doa, dukungan moril maupun materiil, motivasi dan semangat kepada peneliti dalam melaksanakan studi dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik peneliti, Geraldo Gracelo Mario Situmeang yang selalu menjadi penyemangat peneliti agar dapat segera menyelesaikan perkuliahan.
3. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dr. Drs. Mochammad Al Musadieg, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
5. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos, M.Si, MIB selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

6. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos., M.Si., Ph.D selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
7. Bapak Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti hingga penulisan skripsi ini selesai.
8. Seluruh dosen pengajar Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
9. Sahabat peneliti sejak SMP, Christine Natalia Siahaan dan Mutia Siagian yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan doa dari jauh.
10. Sahabat peneliti sejak SMA ,Myrazala (Naomi, Liza, Ira, Yessica) yang senantiasa memberikan dukungan, doa, motivasi, dan candaan dari kejauhan.
11. Sahabat peneliti sejak kuliah dan menetap di Malang (Nova, Febrehane, Kartika, Maria, Jessica, Decta, Viani, Priska) yang selalu membantu peneliti dan selalu ada dalam setiap keadaan peneliti.
12. Keluarga besar KMK FIA Angelus dan UAKKat Universitas Brawijaya yang telah menjadi keluarga dan tempat mengembangkan diri bagi peneliti selama di Malang.
13. Adik-adik kosan, Mira, Rosari, Hanna, Ines yang selalu membantu dan mengganggu peneliti secara bersamaan. Terima kasih untuk seluruh kebaikan dan memori baik yang boleh peneliti dapatkan.
14. Kakak kakak peneliti, kak Damay, kak Deasy, kak Heppy yang selalu memberi motivasi dan mendukung peneliti dalam keadaan apapun.

15. Sahabat peneliti, Jessy Theresia Purba yang selalu membantu peneliti dan menghibur dalam segala suasana.
16. Idola peneliti, Isyana Sarasvati yang banyak memberikan motivasi dan menjadi *role model* bagi peneliti untuk menjadi lebih baik setiap harinya
17. Teman-teman FIA Bisnis 2014 yang telah menjalani perkuliahan bersama peneliti selama empat tahun ini.
18. Semua pihak yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti selama perkuliahan serta menyusun skripsi ini.

Peneliti menyadari masih adanya kekurangan baik dalam penulisan, penyusunan, dan penyajian materi dalam skripsi ini. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca atas segala kekurangan tersebut. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

Malang, 2018

Peneliti

### PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah diterbitkan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 06 Juni 2018

TERAI  
EMPEL  
12AFF124586158  
6000  
RIBURUPIAH  
Stella Angelica Maria  
145030201111065





## RINGKASAN

Stella Angelica Maria, 2018, **Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Britain Exit***(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017), Ari Darmawan , Dr., S.AB., M.AB, 104 hal + xv.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pengumuman *Britain Exit* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi peristiwa (*event study*) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Variabel di dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Britain Exit* sedangkan variabel dependennya ada 4 yang berasal dari rasio yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt Ratio (DR)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, *Return On Assets (ROA)*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah 41 perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 2 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pengumuman *Britain Exit* dan 2 variabel yang tidak berpengaruh signifikan. *Current ratio* dan *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengumuman *Britain Exit*. *Debt Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap pengumuman *Britain Exit*.

Kata kunci : *Britain Exit*, *Current ratio*, *Debt Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Assets*

## SUMMARY

Stella Angelica Maria, 2018, Financial Performance Impact Analysis Before and After Britain Exit (Study on Manufacturing Companies of Different Industries Sub Sector Listed on BEI Year 2015-2017), Ari Darmawan, Dr., S.AB., M.AB, 104 pages + xv.

This study aims to determine the impact of Britain Exit announcement on financial performance at manufacturing companies sub-sector of various industries listed on the Stock Exchange in 2015-2017. The type of research used is research event study (event study) with quantitative descriptive approach. Variables in this study are grouped into two independent variables (X) and dependent variable (Y). The independent variable in this study is Britain Exit, while the dependent variable is 4 from the ratio of *Current Ratio (CR)*, *Debt Ratio (DR)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, *Return On Assets (ROA)*.. The population in this research are all manufacturing companies of various industry sub sector listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) with 41 companies. The type of data in this study is quantitative data.

The results of this study indicate that there are 2 variables that significantly affect the announcement of Britain Exit and 2 variables that have no significant effect. Current ratio and Total Assets Turn Over have no significant effect on the Britain Exit announcement. Debt Ratio and Return On Assets have significant effect on Britain Exit announcement.

Keywords: Britain Exit, Current Ratio, Debt Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Assets

### TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 12 Juli 2018

Pukul : 09.30 – 11.00 WIB

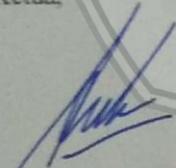
Skripsi atas nama : Stella Angelica Maria

Judul : Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Britain, Exit* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)

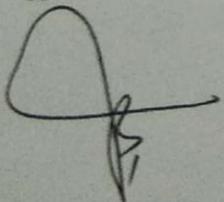


Dan dinyatakan  
**LULUS**  
 MAJELIS PENGUJI

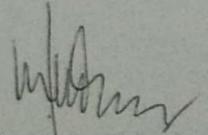
Ketua,

  
Ari Darmawan Dr., S.AB., M.AB  
 NIP. 2012018009141001

Anggota,

  
Achmad Husaini, Drs., M.AB  
 NIP. 19580706 198503 1 004

Anggota,

  
Nila Firdausi Nuzula, Ph.D  
 NIP. 19730530 200312 2 001



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Britain Exit* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)”**. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti tidak jarang mengalami berbagai kendala dengan proses yang panjang dalam penyelesaiannya. Namun kendala tersebut dapat diselesaikan dengan adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Orangtua peneliti, Ibu Tiolo Friska Nainggolan dan Bapak Stefanus J Situmeang selaku sponsor utama peneliti yang tiada henti memberikan doa, dukungan moril maupun materiil, motivasi dan semangat kepada peneliti dalam melaksanakan studi dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik peneliti, Geraldo Gracelo Mario Situmeang yang selalu menjadi penyemangat peneliti agar dapat segera menyelesaikan perkuliahan.
3. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dr. Drs. Mochammad Al Musadieg, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
5. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos, M.Si, MIB selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

6. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos., M.Si., Ph.D selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
7. Bapak Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti hingga penulisan skripsi ini selesai.
8. Seluruh dosen pengajar Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
9. Sahabat peneliti sejak SMP, Christine Natalia Siahaan dan Mutia Siagian yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan doa dari jauh.
10. Sahabat peneliti sejak SMA ,Myrazala (Naomi, Liza, Ira, Yessica) yang senantiasa memberikan dukungan, doa, motivasi, dan candaan dari kejauhan.
11. Sahabat peneliti sejak kuliah dan menetap di Malang (Nova, Febrehane, Kartika, Maria, Jessica, Decta, Viani, Priska) yang selalu membantu peneliti dan selalu ada dalam setiap keadaan peneliti.
12. Keluarga besar KMK FIA Angelus dan UAKKat Universitas Brawijaya yang telah menjadi keluarga dan tempat mengembangkan diri bagi peneliti selama di Malang.
13. Adik-adik kosan, Mira, Rosari, Hanna, Ines yang selalu membantu dan mengganggu peneliti secara bersamaan. Terima kasih untuk seluruh kebaikan dan memori baik yang boleh peneliti dapatkan.
14. Kakak kakak peneliti, kak Damay, kak Deasy, kak Heppy yang selalu memberi motivasi dan mendukung peneliti dalam keadaan apapun.

15. Sahabat peneliti, Jessy Theresia Purba yang selalu membantu peneliti dan menghibur dalam segala suasana.
16. Idola peneliti, Isyana Sarasvati yang banyak memberikan motivasi dan menjadi *role model* bagi peneliti untuk menjadi lebih baik setiap harinya
17. Teman-teman FIA Bisnis 2014 yang telah menjalani perkuliahan bersama peneliti selama empat tahun ini.
18. Semua pihak yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti selama perkuliahan serta menyusun skripsi ini.

Peneliti menyadari masih adanya kekurangan baik dalam penulisan, penyusunan, dan penyajian materi dalam skripsi ini. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca atas segala kekurangan tersebut. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

Malang, 2018

Peneliti

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sebuah proses yang terjadi secara menyeluruh atau mendunia dimana negara ataupun batas wilayah tidak lagi mengikat setiap orang, sehingga setiap individu dapat terhubung dan saling bertukar informasi dimanapun dan kapanpun melalui media elektronik ataupun media cetak disebut dengan globalisasi. Saat ini kata globalisasi menjadi sebuah kata yang sering didengar dan diucapkan. Segala perubahan yang terjadi saat ini seolah menjadi dampak dari globalisasi yang dapat meningkatkan ketergantungan serta keterkaitan antar bangsa di dunia yang meliputi berbagai bidang seperti ekonomi, sosial budaya, hukum dan juga politik. Perubahan yang terjadi akibat globalisasi saat ini tidak hanya memberikan dampak positif namun juga dampak negatif yang akhirnya dapat menyebabkan permasalahan baru. Salah satu masalah globalisasi yang mendunia adalah masalah global di bidang politik yang secara langsung dapat mempengaruhi kehidupan politik di seluruh dunia. Salah satunya adalah *Britain Exit*.

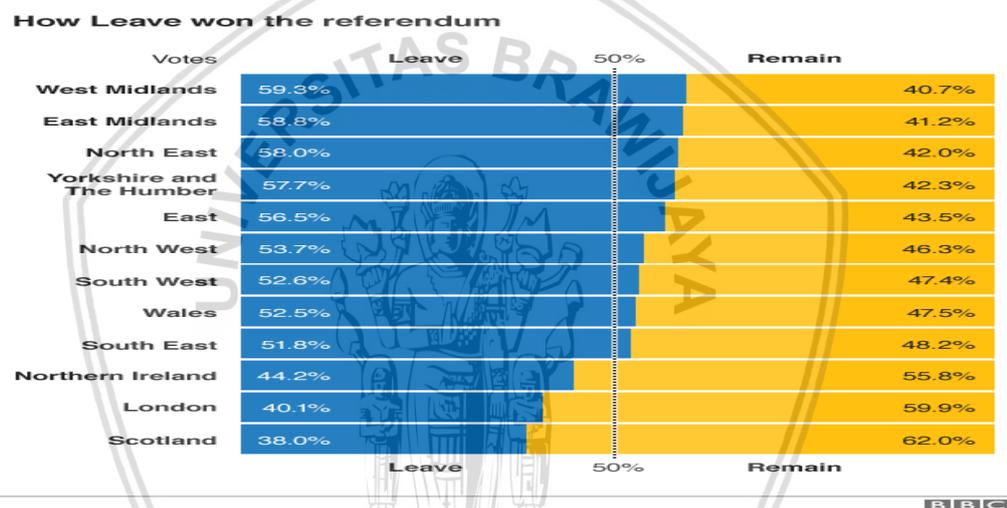
*Britain Exit* merupakan salah satu fenomena global di bidang politik dimana *Britain Exit* atau yang sering disingkat dengan *Brexit* adalah Negara Inggris menyatakan diri untuk keluar dari keanggotaan Uni Eropa. Sebenarnya isu *Brexit* ini sudah muncul sejak lama. Tahun 1975 Inggris sudah pernah mengadakan referendum mengenai apakah Inggris akan keluar

dari Uni Eropa atau tetap berada di dalam keanggotaan Uni Eropa. Tahun itu ditetapkan bahwa Inggris tetap berada di dalam keanggotaan Uni Eropa. Tahun 2015 Perdana Menteri David Cameron berjanji jika dirinya yang terpilih dalam pemilu maka dia akan menyelenggarakan kembali referendum mengenai apakah Inggris akan keluar dari Uni Eropa atau tetap berada di dalam Uni Eropa. Referendum itu akhirnya dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2016 yang lalu dan hasilnya menunjukkan 52% penduduk Inggris Raya memutuskan untuk keluar dari Uni Eropa. Fenomena inilah yang kemudian disebut dengan *Britain Exit (Brexit)*.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Lestari pada tahun 2017 juga menunjukkan bahwa alasan penarikan diri yang dilakukan oleh Inggris adalah kekecewaan publik terhadap beberapa peraturan dan kebijakan yang dianggap tidak mewakili kepentingan Inggris. Sisi ekonomi Inggris merasa terbebani cukup besar dengan iuran Uni Eropa sementara pengembalian yang diterima Inggris dalam penerimaannya sangat kecil. Inggris juga menginginkan kebebasan dalam aspek kebijakan untuk mengatur pembatasan kesejahteraan imigran. Inggris pun menuntut agar tidak ada diskriminasi terhadap negara yang bukan merupakan wilayah Eropa.

Fenomena *Brexit* ini kemudian menjadi satu hal yang penting untuk Indonesia mengingat posisi Inggris sebagai mitra dagang Indonesia terbesar keempat di Eropa setelah Jerman, Belanda, dan Italia. Proses keluarnya Inggris dari Uni Eropa akan membawa ketidakpastian bagi perekonomian

global, tidak terkecuali bagi Indonesia. Hal tersebut juga dapat menjadi peluang masuknya capital flow ke Indonesia serta peluang akses pasar bagi lebih banyak produk Indonesia ke Inggris. Inggris juga diperkirakan akan semakin agresif untuk melakukan percepatan *FTA* (*Free Trade Agreement*) bilateral dengan negara-negara diluar Uni Eropa dalam rangka mengantisipasi penurunan perdagangan. Hal ini dapat menjadi peluang bagi Indonesia untuk memulai proses *FTA* bilateral dengan Inggris.



**Gambar 1.1 : Hasil Referendum Inggris Raya terkait Uni Eropa**

Sumber : BBC.com – <http://goo.gl/rgGdHw> tahun 2017

Gambar di atas merupakan hasil referendum yang dilakukan Inggris Raya terkait Uni Eropa. Gambar tersebut menunjukkan hasil bahwa total yang memilih keluar mencapai 52% sementara yang memilih tetap bertahan di Uni Eropa sebesar 48%. *England* memilih untuk keluar dari Uni Eropa atau *Brexit* dengan angka 53,4% - 46,6% dan begitu juga dengan Wales.

Skotlandia dan Irlandia Utara ternyata tidak sependapat karena mereka lebih memilih untuk tetap bersama Uni Eropa.

Ketakutan yang dihadapi para ekonom dunia yaitu adanya ancaman keuangan global. Para ekonom dan pengamat ekonomi dunia mulai mengkhawatirkan apa yang akan terjadi jika negara sebesar Inggris mengalami ketidakstabilan ekonomi setelah keluar dari Uni Eropa. Para ekonom dan pengamat ekonomi dunia membayangkan akan adanya ancaman krisis keuangan global seperti halnya krisis ekonomi yang terjadi tahun 2008 yang disebabkan oleh Yunani. Perekonomian Indonesia secara tidak langsung juga akan ikut terpengaruh apabila terjadi krisis ekonomi global. *Britain Exit* mungkin saja dapat berdampak baik ataupun buruk untuk Indonesia. *Britain Exit* mungkin saja dapat menciptakan peluang baru bagi Indonesia untuk segera memulai proses FTA bilateral dengan Inggris yang dapat memberi keuntungan bagi Indonesia khususnya di bidang manufaktur sub sektor aneka industri, mengingat sektor tersebut adalah salah satu komoditi sektor ekspor terbesar Indonesia ke Inggris.

Salah satu sektor di Indonesia yang akan terkena dampak apabila peristiwa *Britain Exit* benar-benar menyebabkan krisis global adalah sektor manufaktur. Berbicara mengenai sektor manufaktur pada umumnya sektor manufaktur merupakan industri yang mampu memproduksi dalam skala besar. Perusahaan manufaktur adalah suatu jenis perusahaan yang dalam kegiatannya berusaha mengolah bahan baku hingga menjadi barang jadi.

Kegiatan perusahaan manufaktur menggunakan bahan baku sebagai bahan dasar olahannya, perusahaan juga melibatkan tenaga kerja yang mengerjakan langsung proses pengolahan bahan baku tersebut. “Industri manufaktur adalah industri pengolahan, yaitu suatu usaha yang mengolah / mengubah bahan mentah menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi yang mempunyai nilai tambah, yang dilakukan secara mekanis dengan mesin, ataupun tanpa menggunakan mesin (manual)” (BPS:2008).

**Tabel 1.1 : Tabel Komoditas Ekspor Tertinggi Indonesia ke Inggris (Unit : US Dollar Thousand)**

Product label	Indonesia's exports to United Kingdom											
	Value in 2016-M11	Value in 2016-M12	Value in 2017-M01	Value in 2017-M02	Value in 2017-M03	Value in 2017-M04	Percentage in 2016-M11	Percentage in 2016-M12	Percentage in 2017-M01	Percentage in 2017-M02	Percentage in 2017-M03	Percentage in 2017-M04
Footwear, gaiters and the like; parts of such articles	17365	18278	20266	19328	19908	15101	13,5 2%	13,8 2%	17,0 3%	17,1 5%	16,88 %	13,48 %
Wood and articles of wood; wood charcoal	11680	11660	10736	10649	12175	11128	9,09 %	8,81 %	9,02 %	9,45 %	10,32 %	9,93% %
Articles of apparel and clothing accessories, not knitted or crocheted	8161	8202	7923	7861	9362	9795	6,35 %	6,20 %	6,66 %	6,98 %	7,94% %	8,74% %

Sumber : Diolah oleh penulis, 2018

Sektor manufaktur menjadi salah satu sektor yang menerima dampak karena menurut data dari *Trade Map*, komoditas ekspor terbesar dari Indonesia ke Inggris ada pada sektor manufaktur. Tabel diatas merupakan

urutan komoditas ekspor terbesar yang dilakukan Indonesia ke Inggris. Tabel tersebut menunjukkan bahwa urutan 3 terbesar komoditas ekspor Indonesia ke Inggris terdapat pada sektor manufaktur sub sektor aneka industri seperti yang tertulis pada tabel diatas.

Salah satu penopang perekonomian nasional yang memberikan kontribusi signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sektor manufaktur. Sektor manufaktur pastinya juga berperan penting dalam perdagangan internasional. Berdasarkan peristiwa di atas, pada penelitian kali ini akan dibahas mengenai pengaruh ataupun dampak dari pengumuman ataupun berita mengenai terlaksananya *Britain Exit* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan dalam sektor manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan dalam sektor manufaktur sub sektor aneka industri dipilih berdasarkan pertimbangan data dari *Trade Map* yang menyatakan bahwa komoditas ekspor terbesar Indonesia ke Inggris ada pada sektor manufaktur sub sektor aneka industri.

Berdasarkan data dari *Trademap* yang menyajikan beberapa komoditas dari perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang diekspor ke Inggris, dan Inggris yang sedang mengalami perubahan dalam dunia politiknya tentu secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan akan dianalisis menggunakan beberapa ratio agar diketahui hasil analisis dampak kinerja

keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*. Kinerja keuangan perusahaan akan dianalisis untuk mengetahui apakah pengumuman *Britain Exit* ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi di perusahaan manufaktur khususnya sub sektor aneka industri semakin berkembang atau sebaliknya.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis perusahaan yang ditujukan untuk menunjukkan apakah ada perubahan atau perbedaan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Alat ukur kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4, yang pertama berupa rasio likuiditas yaitu *Current Ratio (CR)*. Rasio ini umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena dapat memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid perusahaan. Kedua rasio *leverage* yaitu *Debt Ratio (DR)* di mana rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. Ketiga rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover (TATO)* di mana rasio ini mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Keempat rasio profitabilitas yaitu ROA dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan tentu penting untuk kepentingan internal maupun eksternal perusahaan, dan perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang ada di Negara Indonesia yang ikut melakukan kegiatan ekspor beberapa komoditas utama tidak dapat terhindar akibat kejadian Negara Inggris keluar dari keanggotaan *Britain Exit*, maka dari itu berdasarkan alasan dan penjelasan di atas maka penulis mengambil judul : **“Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Britain Exit*” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan *current ratio* perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*?
2. Apakah terdapat perbedaan *debt ratio* perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*?

3. Apakah terdapat perbedaan *total assets turnover* perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*?
4. Apakah terdapat perbedaan *return on asset* perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menjelaskan ada atau tidaknya perbedaan *current ratio* perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*.
2. Mengetahui dan menjelaskan ada atau tidaknya perbedaan *debt ratio* perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*.
3. Mengetahui dan menjelaskan ada atau tidaknya perbedaan *total assets turnover* perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*.
4. Mengetahui dan menjelaskan ada atau tidaknya perbedaan *return on assets* perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*.

### D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi :

1. Kontribusi Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media bagi penulis untuk mewakili pengetahuan yang diperoleh selama proses belajar di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memicu kesadaran dan pemikiran kritis mengenai topik yang diteliti.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan atau sumber informasi untuk penelitian serupa di masa yang akan datang.

## 2. Kontribusi Praktis

### a. Bagi Perusahaan :

Memberikan gambaran mengenai dampak *Britain Exit* terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk melakukan penilaian dan evaluasi.

### b. Bagi Pemerintah :

Memberikan gambaran mengenai dampak *Britain Exit* terhadap kinerja keuangan salah satu sektor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi agar dapat melakukan penilaian dan evaluasi.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah penulis dan pembaca dalam memahami secara keseluruhan isi dari penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, kajian teori-teori yang berkaitan, model konseptual, dan model hipotesis. Bab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai literatur kepada pembaca.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan ukuran, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis dan interpretasi data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

## **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan disertai dengan memberikan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

##### 1. Sen dan Syafitri (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Sen dan Syafitri ini mengambil judul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah *Initial Public Offering* Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk membuktikan perbedaan yang terdapat pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO). Penelitian kuantitatif ini menguji hipotesis menggunakan *paired-t sampel* berpasangan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sebelum IPO berbeda secara signifikan dengan perusahaan setelah IPO pada perusahaan *go public* yang tercatat di BEI.

##### 2. Syaputra (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Syaputra mengambil judul “Reaksi Pasar Saham di beberapa Bursa Efek Asean Terhadap Peristiwa *Britain To Exit* (Brexit) di Eropa”. Negara-negara yang diteliti adalah negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand. Penelitian ini menggunakan indikator *abnormal return* dan *trading volume activity*. Populasi penelitian ini adalah indeks-indeks yang termasuk dalam pasar modal di masing-masing 5 negara Asean. Data yang digunakan adalah data

sekunder yang berupa harga indeks saham harian, volume perdagangan harian, dan indeks saham selama periode jendela dan periode estimasi. Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji normalitas, uji-t dan uji *paired sample t-test*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat *abnormal return* yang bersifat positif signifikan pada beberapa hari setelah tanggal terjadinya peristiwa yang berarti bahwa pasar merespon ini sebagai peristiwa yang memiliki kandungan informasi yang relevan bagi para investor, sedangkan hasil uji *paired sample t-test* membuktikan bahwa tidak ditemukan perbedaan signifikan pada rata-rata *abnormal return* periode sebelum dan sesudah peristiwa. Hasil uji-t dan uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada rata-rata *trading volume activity* sebelum, saat, dan sesudah peristiwa. Hasil ini menunjukkan bahwa reaksi pasar modal ASEAN-5 yang terjadi pada peristiwa *Britain To Exit* (Brexit) hanya bersifat sementara dan tidak berkepanjangan.

### 3. Lestari (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Sri Lestari mengambil judul “Penarikan Diri Inggris Dari Uni Eropa Tahun 2016”. Penarikan diri dari Uni Eropa yang dilakukan oleh Inggris dan diimplementasikan pada Juni 2016 merupakan fenomena pertama yang terjadi di Uni Eropa. Fenomena ini tentu saja mengejutkan berbagai pihak karena Inggris sendiri telah menjadi anggota Uni Eropa selama 43 tahun. Penarikan diri ini akan

mempengaruhi hubungan antara Inggris dan Uni Eropa di Indonesia di masa yang akan datang. Ketika Inggris memutuskan untuk menarik diri dan meninggalkan Uni Eropa maka hubungan dagang dan akses pasar tunggal akan menjadi lebih sulit. Munculnya berbagai konsekuensi dari penarikan diri yang dilakukan Inggris ini akan menyisakan tanda tanya yang menarik mengenai alasan di baliknya dan hal itu kemudian menjadi hal yang menarik dilakukan pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alasan penarikan diri yang dilakukan oleh Inggris adalah kekecewaan publik terhadap beberapa peraturan dan kebijakan yang dianggap tidak mewakili kepentingan Inggris. Sisi ekonomi Inggris merasa terbebani cukup besar dengan iuran Uni Eropa sementara pengembalian yang diterima Inggris dalam penerimaannya sangat kecil. Inggris juga menginginkan kebebasan dalam aspek kebijakan untuk mengatur pembatasan kesejahteraan imigran. Inggris pun menuntut agar tidak ada diskriminasi terhadap negara yang bukan merupakan wilayah Eropa.

#### **4. Sidauruk (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Sidauruk mengambil judul “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan

diantaranya: Likuidasi (*current ratio* dan *quick ratio*), Aktivitas (*inventory turn over* dan *account receiveable turn over*), Profitabilitas (*net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*), Solvabilitas (*debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio*) dan Pertumbuhan (*earning per share*). Populasi di dalam penelitian ini adalah perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia dan melakukan akuisisi tahun 2013. Penelitian ini memperoleh 8 sampel yang merupakan perusahaan pengakuisisi dengan menggunakan metode Simple Random Sampling dan data dalam penelitian ini diperoleh melalui website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Hasil dari penelitian ini adalah tidak selalu terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi. Penelitian ini menyarankan investor agar lebih berhati-hati berinvestasi pada perusahaan yang melakukan akuisisi, karena akuisisi tidak selalu membawa dampak baik bagi perusahaan.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sen dan Syafitri (2014)	<i>Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Investment, Debt To Equity Ratio</i>	paried-t sampel berpasangan	Kinerja keuangan perusahaan sebelum IPO berbeda secara signifikan dengan perusahaan setelah IPO pada perusahaan go public yang tercatat di BEI.
2	Syaputra (2016)	<i>Abnormal Return, Trading Volume Activity</i>	Event Study, uji-t, uji paired sample t-test	Tidak ada perbedaan signifikan pada rata-rata <i>trading volume activity</i> sebelum, saat, dan sesudah peristiwa. Hasil ini menunjukkan bahwa reaksi pasar modal ASEAN-5

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				yang terjadi pada peristiwa <i>Britain To Exit</i> (Brexit) hanya bersifat sementara dan tidak berkepanjangan.
3	Lestari (2017)	<i>Hubungan timbal balik Inggris-Uni Eropa</i>	Eksplanatif-analisis	Alasan penarikan diri yang dilakukan oleh Inggris adalah kekecewaan publik terhadap beberapa peraturan dan kebijakan yang dianggap tidak mewakili kepentingan Inggris. Sisi ekonomi Inggris merasa terbebani cukup besar dengan iuran Uni Eropa sementara pengembalian yang diterima Inggris dalam penerimaannya sangat kecil. Inggris juga menginginkan kebebasan dalam aspek kebijakan untuk mengatur pembatasan kesejahteraan imigran. Inggris pun menuntut agar tidak ada diskriminasi terhadap negara yang bukan merupakan wilayah Eropa.
4	Sidauruk (2017)	<i>Current Ratio, Quick Ratio, Inventory Turn Over, Account receivable turnover, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio,</i>	Simple Random Sampling	Tidak selalu terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi. Penelitian ini menyarankan investor agar lebih berhati-hati berinvestasi pada perusahaan yang melakukan akuisisi, karena akuisisi tidak selalu membawa dampak baik bagi perusahaan.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Long Term Debt to Equity Ratio, Earning per Share.</i>		

Sumber : Penelitian Terdahulu, 2018

## B. Analisis Laporan Keuangan

### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Kepentingan perkembangan suatu perusahaan oleh beberapa pihak sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari Neraca, Laporan Perhitungan Laba Rugi serta laporan-laporan keuangan lainnya. Analisa terhadap pos-pos neraca akan menghasilkan pengetahuan mengenai gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisis terhadap laporan rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses

akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah : para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah di mana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya lagi.

Menurut Myer (1969) dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah :

“Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)”.

Laporan keuangan umumnya terdiri dari Neraca dan Perhitungan Rugi Laba serta Laporan Perubahan Modal, di mana Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) Rugi Laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan Laporan Perubahan Modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

## 2. Sifat Laporan Keuangan

Munawir (2004:6) mengatakan bahwa laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

- a. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)
- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and*) *postulate*
- c. Pendapat pribadi (*personal judgement*)

Fakta-fakta yang telah dicatat berarti : bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi masa lampau, dan jumlah-jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut (*at original cost*). Sifat yang demikian itu membuat laporan keuangan tidak mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir, karena segala sesuatunya sifatnya historis.

Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam Akuntansi, berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim

(*General Accepted Accounting Principles*); hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (*expediensi*) atau untuk keseragaman. Misalnya cara mengalokasikan biaya untuk persediaan alat tulis menulis, apakah harus dinilai menurut harga belinya atau menurut nilai pasar pada tanggal penyusunan laporan keuangan? Menurut laporan yang konvensional pos semacam ini dinilai menurut harga belinya. Penentuan piutang menurut metode atau peraturan yang konvensional adalah berdasarkan jumlah yang akan direalisasi (dengan menggunakan taksiran yang tidak akan dapat ditagih terhadap jumlah piutang pada saat itu).

Pendapat pribadi (*personal judgement*), dimaksudkan bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi *standard* praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau *management* perusahaan yang bersangkutan. *Judgement* atau pendapat ini tergantung kepada kemampuan atau integritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan di dalam beberapa hal. Misalnya cara-cara atau metode untuk menaksir piutang yang tidak akan dapat ditagih, dan penentuan beban penyusutan serta penentuan umur dari suatu aktiva tetap akan sangat tergantung juga pada pendapat pribadi managementnya dan berdasar pengalaman masa lalu. Suatu hal yang penting yaitu bahwa baik prosedur, anggapan-anggapan, kebiasaan-kebiasaan maupun pendapat

pribadi yang telah digunakan haruslah dipertahankan secara terus menerus atau secara konsisten dari tahun ke tahun. Namun dalam hal ini tidak berarti bahwa prosedur, kebiasaan maupun pendapat pribadi yang digunakan tidak boleh dirubah, tetapi kalau suatu ketika *management* ingin merubah prosedur, kebiasaan atau pendapat pribadi yang telah dipakai harus dijelaskan di dalam laporan keuangannya sehingga mereka yang membaca laporan itu dapat mengetahui dengan jelas dasar mana yang sesungguhnya digunakan dalam laporan keuangan yang bersangkutan, dan laporan keuangan yang dibuat secara periodik itu dapat diperbandingkan. Jika dasar yang digunakan sudah berlainan tanpa sepengetahuan yang akan menganalisa dan menginterpretasikan maka kesimpulan yang diperoleh akan keliru.

### 3. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Munawir (2004:6) menyatakan bahwa untuk menganalisis dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian oleh penganalisa adalah :

a. Likuiditas, adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likwid”, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “illikwid”. Kewajiban keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua :

- 1) Kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan (kreditur); dan
- 2) Kewajiban keuangan yang berhubungan dengan proses produksi (intern perusahaan)

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan atau kreditur dinamakan “likwiditas badan usaha” sedang yang berhubungan dengan pihak intern atau proses produksi dinamakan “likwiditas perusahaan”.

b. Solvabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvabel.

Baik perusahaan yang insolvabel maupun yang illikuid menunjukkan keadaan keuangan yang kurang baik, karena kedua-duanya pada suatu waktu akan menghadapi kesulitan keuangan. Perusahaan yang illikwid akan segera mengalami kesulitan keuangan walaupun perusahaan tersebut dalam keadaan solvabel; sebaliknya kalau perusahaan dalam keadaan insolvabel tetapi likwid tidak akan segera mengalami kesulitan keuangan, dan kesulitan keuangan baru timbul kalau perusahaan itu dibubarkan. Ada empat kemungkinan keadaan yang dapat dialami oleh perusahaan dalam hubungannya antara likuiditas dan solvabilitas :

- 1) Perusahaan yang likuid dan solvabel
- 2) Perusahaan yang likuid tetapi insolvabel
- 3) Perusahaan yang illikuid dan insolvabel

#### 4) Perusahaan yang illikuid tetapi solvabel

Bagi para kreditur jangka panjang atau pemegang saham selain berminat atau menaruh perhatian pada kondisi keuangan jangka pendek, justru terutama berminat pada kondisi keuangan jangka panjang, karena betapapun baiknya kondisi keuangan jangka pendek tidak menjamin bahwa dalam jangka panjang akan tetap baik.

- c. Rentabilitas atau *profitability*, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau *trend* keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai *profitability* atau rentabilitas suatu perusahaan. Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut rendabel. Oleh karena itu bagi management atau pihak-pihak lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.

- d. Stabilitas usaha, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dan akhirnya membayar kembali hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut maka bagi para kreditur yang terpenting adalah faktor rentabilitas, karena rentabilitas ini merupakan jaminan yang utama bagi para kreditur tersebut dengan tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya. Betapapun besarnya likwiditas atau solvabilitas suatu perusahaan kalau perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan

modalnya secara efisien atau tidak mampu memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tersebut pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengembalikan hutang-hutangnya.

Faktor-faktor tersebut di atas (likuiditas, solvabilitas, rentabilitas serta stabilitas usaha) akan dapat diketahui dengan cara menganalisa dan menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan menggunakan metode atau teknik analisa yang tepat/sesuai dengan tujuan analisa. Laporan keuangan suatu perusahaan perlu dianalisa karena dengan analisa tersebut akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

## **C. Analisa Rasio**

### **1. Dasar Pembandingan Angka Rasio**

Mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam laporan keuangan adalah dasar agar dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan



dengan angka rasio pembandingan yang digunakan sebagai *standard* (Munawir,2004).

Analisa rasio sama seperti analisa lain yang merupakan “*future oriented*” karenanya penganalisa harus mampu menyesuaikan analisisnya dengan faktor yang ada pada saat ini dengan faktor di masa depan yang mungkin akan memengaruhi posisi keuangan atau hasil dari operasi perusahaan sehingga akhirnya manfaat dari tiap rasio tergantung pada kemampuan penganalisa menginterpretasikan data yang bersangkutan.

Penggunaan analisa rasio memungkinkan penganalisa untuk menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan (*profitability*) perusahaan. Saat mengadakan pembandingan rasio, penganalisa tidak boleh hanya berpegang pada *standard* rasio namun harus tetap memerhatikan *trend* dari presentase historis dan rasio dari perusahaan yang sedang dianalisa data keuangannya. Penganalisa yang membandingkan angka rasio periode sekarang dengan periode lalu akan mengetahui perubahan angka rasio yang dimiliki perusahaan sehingga selanjutnya diketahui tendensi ataupun kecenderungan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Data rasio selain dari perhitungan yang lalu, perhitungan rasio juga dapat dibandingkan dengan angka rasio yang telah direncanakan oleh perusahaan. Apabila suatu waktu ada perubahan pada angkarasio yang direncanakan terutama perubahan yang menyebabkan kerugian maka akan diperlukan perhatian khusus dari pemimpin perusahaan untuk mengetahui

penyebab terjadinya perubahan itu, dan ketika pimpinan mengetahui ada penyimpangan maka pimpinan perusahaan dapat memperbaikinya agar tidak menjadi semakin parah.

Data hasil perhitungan rasio perusahaan akan lebih memiliki manfaat bagi pimpinan perusahaan apabila data tersebut dibandingkan dengan data perusahaan pesaing yang juga sukses dalam usahanya. Membandingkan keduanya maka kita akan mengetahui kelemahan perusahaan kita lalu dapat memperbaikinya. Analisis rasio dengan angka pembandingan yang tepat akan membantu penganalisa mengetahui kekurangan dan kelebihan sehingga kemudian dapat menciptakan solusi untuk kekurangan yang dihadapi.

## 2. Jenis-Jenis Rasio

Analisis laporan keuangan penting untuk dilaksanakan agar perusahaan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahannya. Informasi yang berasal dari analisis laporan keuangan ini juga diperlukan ketika kita ingin mengevaluasi kinerja yang dicapai perusahaan di masa lalu dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan selanjutnya. Salah satu cara memperoleh informasi tersebut dari laporan keuangan adalah melakukan analisis pada rasio keuangan. Penggolongan angka *ratio* yang terbaik adalah yang disesuaikan dengan tujuan analisa yaitu untuk menilai likwiditas, solvabilitas dan rentabilitas serta informasi lain yang diperlukan. Sudana (2015:23-27) mengklasifikasikan angka-angka ratio keuangan sebagai berikut :

### a. Leverage Ratio

Rasio ini mengukur berapa besar penggunaan utang dalam belanja perusahaan. Leverage ratio dapat diukur dengan cara :

- 1) Debt Ratio = Total Debt/Total Asset

Debt ratio mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio berarti porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar dan berarti risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

$$DR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Sudana (2015:23-27)

- 2) Times interest earned ratio = EBIT/Interest

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap yang berupa bunga dengan menggunakan EBIT (Earning Before Interest and Taxes). Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan membayar bunga semakin baik dan peluang mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi.

$$TIER = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

Sumber: Sudana (2015:23-27)

- 3) Cash coverage ratio = (EBIT + Depreciation) / Interest

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menggunakan EBIT ditambah dana dari depresiasi untuk membayar bunga. Semakin besar rasio ini maka semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar bunga sehingga peluang mendapatkan pinjaman baru juga semakin besar.

$$CCR = \frac{(\text{EBIT} + \text{Depreciation})}{\text{Interest}}$$

Sumber: Sudana (2015:23-27)

- 4) Long term debt to equity ratio = Long term debt/equity

Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal perusahaan itu

sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besarlah resiko keuangan perusahaan begitu juga sebaliknya.

$$\text{Long term debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

Sumber: Sudana (2015:23-27)

### b. Liquidity Ratio

Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

#### 1) Current ratio = Current asset/current liabilities

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Jika rasio ini semakin besar maka semakin likuid perusahaan. Kelemahan rasio ini adalah tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

$$\text{CR} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Liabilities}}$$

Sumber: Sudana (2015:23-27)

#### 2) Quick ratio atau acid test ratio = (Current asset – Inventory) / Current Liability

Rasio ini hampir sama dengan current ratio tetapi persediaan tidak dihitung karena dianggap kurang likuid dibandingkan kas, surat berharga, piutang. Quick ratio memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan current ratio dalam hal kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

$$\text{QR atau acid test ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}}$$

Sumber: Sudana (2015:23-27)

#### 3) Cash ratio = (Cash + Marketable securities) / Current liabilities

Rasio ini mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Rasio ini paling akurat untuk mengukur kemampuan

perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio likuiditasnya maka semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan dan begitu pula sebaliknya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{(\text{Cash} + \text{Marketable securities})}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Sudana (2015:23-27)

### c. *Activiy Ratio*

Rasio ini mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki.

#### 1) Inventory turnover = Sales / Inventory

Rasio ini mengukur perputaran persediaan perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan begitu juga sebaliknya.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

Sumber: Sudana (2015:23-27)

#### 2) Average days in inventory = 360 / Inventory Turnover

Rasio ini mengukur berapa hari rata-rata dana yang terikat dalam persediaan. Semakin lama dana terikat dalam persediaan itu menunjukkan semakin tidak efisien pengelolaan persediaan dan begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini satu tahun diasumsikan sama dengan 360 hari.

$$\text{Average Days in inventory} = \frac{360}{\text{Inventory Turnover}}$$

Sumber: Sudana (2015:23-27)

#### 3) Receivable Turnover = Sales / Receivable

Rasio ini mengukur perputaran piutang untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan semakin efektif dan efisien, demikian juga sebaliknya.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Receivable}}$$

- 4) Days Sales Outstanding (DSO) =  $360 / \text{Receivable Turnover}$

Rasio ini mengukur rata-rata waktu yang diperlukan untuk menerima kas dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka pengelolaan piutang yang dilakukan oleh manajemen perusahaan semakin tidak efektif dan efisien. Satu tahun diasumsikan sama dengan 360 hari.

$$\text{Days Sale Outstanding (DSO)} = \frac{360}{\text{Receivable Turnover}}$$

Sumber: Sudana (2015:23-27)

- 5) Fixed assets turnover =  $\text{Sales} / \text{Total Fixed Assets}$   
Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh manajemen perusahaan semakin efektif.

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Assets}}$$

Sumber: Sudana (2015:23-27)

- 6) Total assets turnover =  $\text{Sales} / \text{total assets}$   
Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini menandakan semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Sudana (2015:23-27)

#### d. Profitability Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

- 1) Return on Assets (ROA) =  $\text{Earning after taxes} / \text{Total assets}$   
Ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting untuk pihak manajemen agar mereka dapat mengevaluasi

efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan total aktiva yang sama dapat dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Sudana (2015:23-27)

- 2) Return On Equity (ROE) = Earning After Taxes / Total Equity

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dianggap penting bagi para pemegang saham agar mereka dapat mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Sudana (2015:23-27)

- 3) Profit Margin Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan semakin efisien menjalankan operasinya. Profit margin ratio dibedakan 3 :

a. Net Profit Margin (NPM) = Earning After Taxes / Sales  
Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian yang ada dalam perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

Sumber: Sudana (2015:23-27)

b. Operating Profit Margin (OPM) = Earning Before Interest and Taxes / Sales

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi beberapa bagian seperti bagian produksi, personalia, dan pemasaran dalam menghasilkan laba.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

Sumber: Sudana (2015:23-27)

c. Gross Profit Margin (GPM) = Gross Profit / Sales

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dapat dicapai oleh bagian produksi.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Sumber: Sudana (2015:23-27)

4) Basic Earning Power = Earning Before Interest and Taxes / Total Assets

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Sudana (2015:23-27)

#### D. Britain Exit

*Britain Exit* adalah peristiwa keluarnya Inggris dari Uni Eropa. *Britain Exit* terjadi setelah diambil keputusan dari referendum yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2016 lalu. Referendum yang dilaksanakan pada 23 Juni 2016 lalu adalah pelaksanaan janji dari Perdana Menteri David Cameron yang mengatakan apabila dia terpilih kembali pada pemilu 2015 maka dia akan melakukan kembali referendum tersebut. Sebelumnya referendum serupa sudah pernah dilakukan pada tahun 1975 namun pada tahun itu hasil referendum menyatakan bahwa Inggris akan tetap berada dalam Uni Eropa.

Hasil referendum tahun lalu menyatakan bahwa Inggris akan keluar dari Uni Eropa karena mayoritas masyarakat Inggris (52%) menginginkan Inggris keluar dari Uni Eropa. Inggris merasa Uni Eropa terlalu banyak membatasi ruang geraknya seperti biaya keanggotaan yang dirasa cukup banyak untuk disetorkan setiap tahun, sedikitnya hak kontrol terhadap wilayah perbatasan, dan juga terlalu banyak imigran yang datang ke Inggris. Apa yang akan terjadi setelah Inggris keluar dari Uni Eropa merupakan hal yang masih diperbincangkan sampai saat ini. Bagi para *trader forex* peristiwa ini juga menjadi satu hal yang sangat penting khususnya mereka yang melakukan trading dengan mata uang *GBP (Pound)*. Mata uang Inggris juga dikhawatirkan akan menurun drastis setelah Inggris keluar dari Uni Eropa. Masih banyak kekhawatiran lainnya yang disebabkan oleh peristiwa Britain Exit ini namun masih belum dapat dibuktikan.

## E. Model Konsep dan Hipotesis Penelitian

### 1. Model Konsep

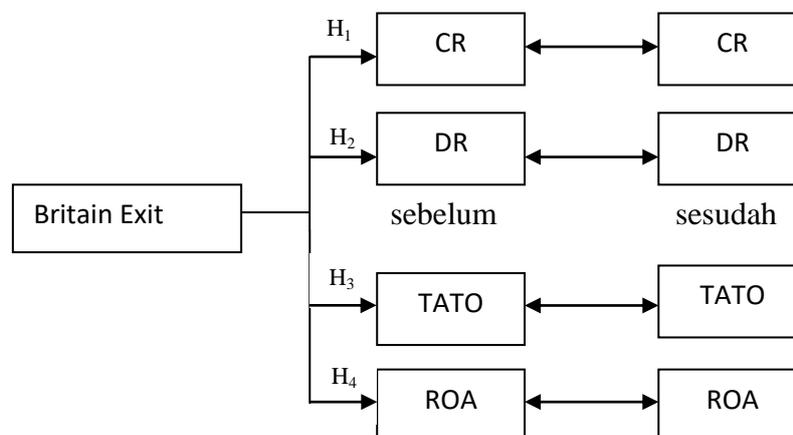
Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan maka dapat ditentukan suatu model konsep yang menggambarkan bahwa peristiwa Britain Exit dapat memengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur sub sektor Aneka Industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hubungan konsep tersebut sebagai berikut :



**Gambar 2.1 : Model Konsep**  
Sumber : Diolah oleh peneliti, 2017

### 2. Model Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis didapatkan dari pengembangan model konsep yang telah ditentukan. Berdasarkan model konsep yang telah ditentukan sebelumnya maka dibuat model hipotesis sebagai berikut :



**Gambar 2.2 : Model Hipotesis**

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2018

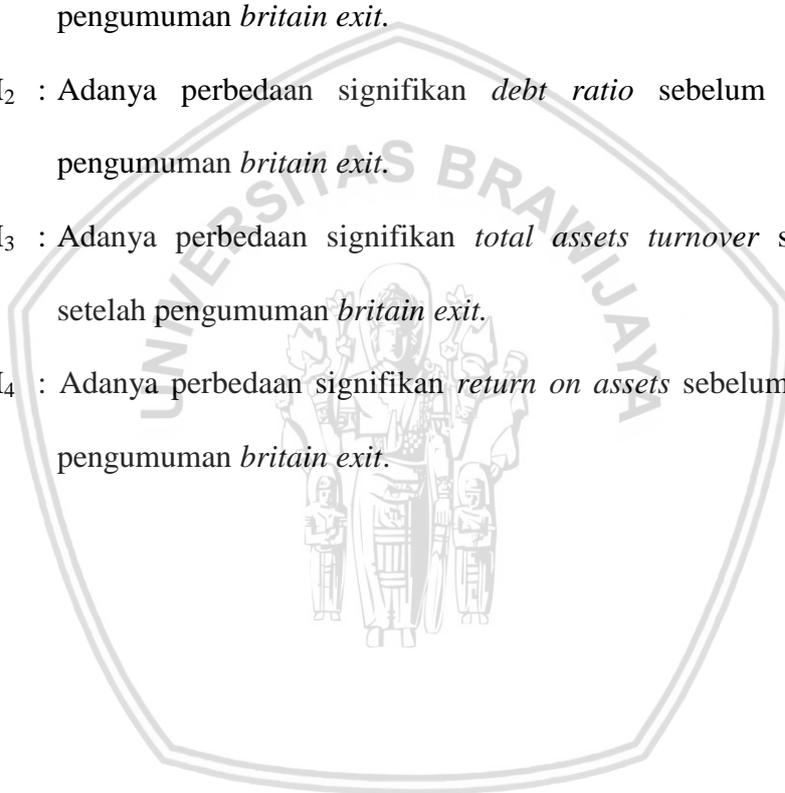
Berdasarkan model hipotesis diatas, maka rumusan model hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Adanya perbedaan signifikan *current ratio* sebelum dan setelah pengumuman *britain exit*.

H<sub>2</sub> : Adanya perbedaan signifikan *debt ratio* sebelum dan setelah pengumuman *britain exit*.

H<sub>3</sub> : Adanya perbedaan signifikan *total assets turnover* sebelum dan setelah pengumuman *britain exit*.

H<sub>4</sub> : Adanya perbedaan signifikan *return on assets* sebelum dan setelah pengumuman *britain exit*.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan rencana atau metode yang akan ditempuh dalam penelitian sehingga rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada akhirnya dapat dijawab dan diuji secara akurat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi peristiwa (*event study*) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. *Event study* adalah analisis empiris yang umumnya digunakan untuk mengamati pengaruh signifikansi suatu kejadian terhadap harga saham (Sitthipongpanich, 2011: 60). *Event* yang diteliti dalam penelitian ini adalah peristiwa *Britain Exit*. Informasi mengenai pengumuman Brexit akan diuji dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Penelitian ini berfokus menguji nilai rasio perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan sebelum dan sesudah peristiwa Britain Exit. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan alat statistik yang selanjutnya akan diberikan penjelasan secara deskriptif mengenai hasil penelitian ini.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data sekunder yang diolah dan disajikan oleh berbagai sumber online (situs resmi). Sumber-sumber tersebut merupakan lokasi penelitian ini. Sumber data dalam

menghitung *ratio* diambil dari situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pemilihan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sumber data dalam penelitian ini, karena Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menyediakan harga saham triwulan perusahaan dalam periode yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### C. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel di dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi karena ada variabel bebas. Variabel independen atau disebut juga variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Britain Exit sedangkan variabel dependennya ada 4 yang berasal dari rasio yaitu CR, DR, TATO, ROA yang akan dianalisis melalui uji beda (*uji paired sample t test*) antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Britain Exit.

Rasio keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu. Pada dasarnya variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Formula</b>
Current Ratio	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.	$\frac{Current\ asset}{Liabilities}$
Debt Ratio	Debt ratio mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan.	$\frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$
Total Assets Turn Over	Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan	$\frac{Sales}{total\ assets}$
Return on Assets	Ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.	$\frac{Earning\ after\ taxes}{Total\ assets}$

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2018

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Munawaroh (2012:61), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi adalah kumpulan objek penelitian yang mana datanya akan dijaring atau dikumpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor



<i>Branta Mulia Tbk (BRAM)</i>											
Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	
Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Indomobil Sukses International Tbk (IMAS)	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	
Indospring Tbk (INDS)	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	
Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk (LPIN)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Nipress Tbk (NIPS)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Prima alloy steel Universal Tbk (PRAS)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Polychem Indonesia Tbk (ADMG)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Argo Pantes Tbk (ARGO)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Century Textile Industry Tbk (CNTX)	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	-
Eratex Djaya Tbk (ERTX)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Ever Shine Tex Tbk (ESTI)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Panasia Indo Resources Tbk d.h Panasia Indosyntex Tbk (HDTX)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Indo Rama Synthetic	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tbk (INDR)											
Apac Citra Centertex Tbk (MYTX)	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-
Pan Brothers Tbk (PBRX)	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	-
Asia Pasific Fibers Tbk <i>d.h</i> <i>Polysindo</i> <i>Eka Persada</i> Tbk (POLY)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Star Petrochem Tbk (STAR)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Sri Rezeki Isman Tbk (SRIL)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
Trisula International Tbk (TRIS)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Sepatu Bata Tbk (BATA)	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-
Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA) <i>dh Bintang</i> <i>Kharisma</i> Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Sumi Indo Kabel Tbk (IKBI)	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-
Jembo Cable Company Tbk (JECC)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
KMI Wire and Cable Tbk (KBLI)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Kabelindo Murni Tbk	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-

(KBLM)										
Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk (SCCO)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Voksel Electric Tbk (VOKS)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Sat Nusa Persada Tbk (PTSN)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Sumber: data di olah peneliti (2018)

**Tabel 3.3 Sampel Perusahaan**

Perusahaan	Tahun								Hasil	
	2015			2016				2017		
	Tw2	Tw3	Tw4	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	Tw1		Tw2
Grand Kartech Tbk (KRAH)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Astra International Tbk (ASII)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Astra Otoparts Tbk (AUTO)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Garuda Metalindo Tbk (BOLT)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Indo Kordsa Tbk <i>d.h</i> Branta Mulia Tbk (BRAM)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h</i> Lippo Enterprises Tbk (LPIN)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Nipress Tbk (NIPS)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Prima alloy steel	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Universal Tbk (PRAS)										
Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Polychem Indonesia Tbk (ADMG)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Argo Pantes Tbk (ARGO)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Eratex Djaya Tbk (ERTX)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Ever Shine Tex Tbk (ESTI)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Panasia Indo Resources Tbk <i>d.h</i> <i>Panasia</i> <i>Indosyntex</i> Tbk (HDTX)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Indo Rama Synthetic Tbk (INDR)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Asia Pasific Fibers Tbk <i>d.h</i> <i>Polysindo</i> <i>Eka Persada</i> Tbk (POLY)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Star Petrochem Tbk (STAR)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Sri Rezeki Isman Tbk (SRIL)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Trisula International Tbk (TRIS)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA) <i>dh Bintang</i> <i>Kharisma</i>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tbk										
Jembo Cable Company Tbk (JECC)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
KMI Wire and Cable Tbk (KBLI)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk (SCCO)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Voksel Electric Tbk (VOKS)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Sat Nusa Persada Tbk (PTSN)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Sumber: data di olah peneliti (2018)

**E. Sumber dan Jenis Data**

Semua data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angka sehingga jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan” (Sugiyono, 2005: 15). Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sekaran (2006:65) “data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir”. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan laporan keuangan triwulan perusahaan dari 2015-2017 yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).



## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini dilakukan karena penelitian menggunakan data sekunder. Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya atau orang dan organisasi lain. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri tahun 2015-2017.

## **G. Analisis Data**

Menurut Julia dalam Munawaroh (2012:83) “analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.” Menurut Sugiyono (2011:169) “dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul”. Data yang telah dikumpulkan peneliti kemudian diolah, lalu data hasil olahan kembali dianalisis agar data tersebut akurat dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Tujuan menganalisis data adalah untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung dalam data tersebut dan

kemudian menggunakan hasilnya untuk memecahkan masalah. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini akan menggunakan uji beda sampel berpasangan melalui program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* dengan menggunakan teknik uji *paired sample t-test* apabila data berdistribusi normal, dan memakai teknik *wilcoxon signed rank test* apabila data berdistribusi tidak normal. Tahapan analisis adalah sebagai berikut :

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2005:169), “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Tujuan dari penggunaan uji statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memberikan kemudahan pendeskripsian data agar dapat dipahami oleh pembaca. Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengujian statistik dengan menguji kinerja perusahaan melalui nilai ratio sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Beberapa masalah kerap muncul pada saat analisis untuk mengestimasi suatu model dengan sejumlah data variabel. Peneliti merasa harus melakukan uji asumsi klasik untuk memperkuat hasil yang telah diperoleh. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### **a. Uji Normalitas**

Ghozali (2016:154) menyatakan “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Apabila data berdistribusi normal, maka akan menggunakan uji statistic berjenis parametrik. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka akan menggunakan uji statistic nonparametrik. Pengujian ini dapat dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov dengan tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah sebesar 0,05 atau 5%. Kriteria untuk menentukan apabila data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara:

- 1) Jika angka signifikansi uji kolmogorov-smirnov (Sig) > 0,05 atau 5%, maka distribusi data normal.
- 2) Jika angka signifikansi uji kolmogorov-smirnov (Sig) < 0,05 atau 5%, maka distribusi data tidak normal.

### 3. Uji Hipotesis

Perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit* diuji dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu. Hasil uji t ini kemudian dibandingkan dengan nilai dalam tabel untuk mendukung atau tidak mendukung hipotesis nol ( $H_0$ ) yang dikemukakan. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit* berbeda secara signifikan atau tidak. Pengambilan keputusan

menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau  $(\alpha) = 0,05$  (5%) dengan ketentuan:

Berdasarkan nilai t hitung:

1. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  didukung dan  $H_a$  tidak didukung, dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan.
2. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  tidak didukung dan  $H_a$  didukung, dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan.
3. Jika  $t \text{ hitung} = t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  tidak didukung dan  $H_a$  didukung, dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan.

Data berdasarkan nilai signifikansi t :

1. Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  didukung dan  $H_a$  tidak didukung, dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan.
2. Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  tidak didukung dan  $H_a$  didukung, dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, dalam bahasa Inggris Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya melebur kedalam Bursa Efek Jakarta. Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama BEJ, Mantan Direktur Utama Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada public, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik.

Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

1. IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
2. Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
3. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan selesai.

4. Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
5. Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
6. Indeks Papan Utama dan PapanPengembang, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
7. Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan laporan triwulan perusahaan yang tersedia di BEI. Penelitian ini menggunakan data dari BEI karena BEI merupakan satu-satunya bursa efek di Indonesia yang memiliki data perusahaan yang lengkap juga terorganisasi secara baik. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI karena perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia terdiri dari berbagai sektor industri. Ada 3 klasifikasi sektor industri yaitu : sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, serta industri barang konsumsi.

## **B. Gambaran Umum Perusahaan yang diteliti**

### **1. KRAH – Grand Kartech Tbk**

Grand Kartech Tbk (KRAH) didirikan tanggal 18 Agustus 1990 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1991. Kantor Pusat KRAHberalamat di Jl. Rawa Bali II No. 7 Pulogadung Industrial Estate

Jakarta 13920. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Grand Kartech Tbk adalah PT Sutardja Dinamika Cipta, dengan kepemilikan sebesar 83,15%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KRAH adalah berusaha dalam bidang perdagangan, jasa dan perindustrian. Kegiatan utama Grand Kartech bergerak dalam bidang usaha industri manufaktur dan perakitan mesin industri. Produk utama Grand Kartech adalah boiler yang digunakan di banyak industri diantaranya industri minyak dan gas, makanan, hotel, otomotif, pertambangan dan lain-lain, selain itu juga KRAH memberikan jasa layanan purna jual untuk para pelanggan. Pada tanggal 29 Oktober 2013, KRAH memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KRAH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 163.640.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp275,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Nopember 2013.

## 2. ASII – Astra International Tbk

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengannama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra berdomosili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia. Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,11%), perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage Ltd merupakan entitas anak dari

Jardine Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Bermuda. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi. Astra memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Astra Agro Lestari Tbk (AALI), Astra Graphia Tbk (ASGR), Astra Otoparts Tbk (AUTO) dan United Tractors Tbk (UNTR). Astra juga memiliki satu perusahaan asosiasi yang juga tercatat di BEI, yaitu Bank Permata Tbk (BNLI). Pada tahun 1990, ASII memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp1.000,- per saham, dengan Harga Penawaran Perdana Rp14.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 April 1990.

### 3. **AUTO – Astra Otoparts Tbk**

Astra Otoparts Tbk (AUTO) didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Kantor pusat AUTO beralamat di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading, Jakarta

14250 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jakarta dan Bogor. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Astra Otoparts Tbk adalah Astra International Tbk (ASII) (80,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AUTO terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor, dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor. Produk-produk suku cadang unggulan Astra Otoparts, antara lain: aki untuk kendaraan roda dua dan roda empat (merek GS, Incoe, dan Aspira), ban untuk kendaraan roda dua dan truk (Aspira dan Aspira Premio), suku cadang kendaraan roda dua dan roda empat (Aspira, Federal, KYB, dan TDW) dan pelumas untuk kendaraan roda empat dan industri (Shell Helix Astra dan HEO (Heavy Equipment Oil)). Selain itu, Astra Otoparts juga menjalin kerjasama dengan mendirikan anak perusahaan patungan bersama pemasok komponen terkemuka dari Jepang, Eropa, Amerika Serikat, China, dan Taiwan, antara lain: Aisin Seiki, Aisin Takaoka, Akashi Kikai Seisakusho, Akebono Brake, Aktiebolaget SKF, Asano Gear, Daido Steel, Denso, DIC Corporation, GS Yuasa, Juoku Technology, Kayaba, Keihin Seimitsu Kogyo, Mahle, MetalArt, NHK Precision, Nippon Gasket, Nittan Valve, Pirelli, SunFun Chain, Toyoda Gosei, Toyota Industries, dan Visteon. Pada tanggal 29 Mei 1998, AUTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AUTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 75.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per

saham dan harga perdana sebesar Rp575,- per saham. Pada tanggal 15 Juni 1998, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

#### 4. **BOLT – Garuda Metalindo Tbk**

Garuda Metalindo Tbk (BOLT) didirikan tanggal 15 Maret 1982 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1982. Kantor pusat BOLT berlokasi di Jl. Kapuk Kamal Raya No 23, Jakarta 14470 – Indonesia, dan memiliki dua pabrik yang masing-masing terletak di Jl. Kapuk Raya No. 23, Jakarta Utara dan Jl. Industri Raya III Blok AE No. 23 Jatake, Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Garuda Metalindo Tbk, yaitu: PT Garuda Multi Investama (57,60%) dan Herman Wijaya (12,80%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BOLT adalah bergerak di bidang industri alat-alat dan komponen-komponen untuk semua jenis kendaraan bermotor. Kegiatan usaha utama BOLT adalah memproduksi dan memperdagangkan alat-alat, komponen-komponen, dan sub komponen (termasuk mur dan baut) untuk semua jenis kendaraan bermotor. Pelanggan utama BOLT (2016) adalah PT Astra Honda Motor, yakni mencapai 59,97%. Pada tanggal 26 Juni 2015, BOLD memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BOLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 468.750.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Juli 2015.

## 5. **BRAM – Indo Kordsa Tbk**

Indo Kordsa Tbk (BRAM) didirikan 08 Juli 1981 dan mulai memproduksi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. Kantor pusat dan pabrik Indo Kordsa berlokasi di Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor. BRAM tergabung dalam kelompok usaha Grup Kordsa Global Endustriyel Iplik ve Kord Bezi Sanayi ve Ticaret A.S. (Kordsa Global, Turki), suatu perusahaan yang berdomisili di Turki. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Kordsa Tbk, antara lain: Kordsa Global AS (60,21%), Robby Sumampow (Komisaris) (23,92%) dan PT Risjadson Suryatama (5,61%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRAM meliputi bidang manufaktur dan pemasaran ban, filamen yarn (serai-serat nylon, polyester, rayon), benang nylon untuk ban dan bahan baku polyester (purified terephthalic acid). Hasil produksi BRAM dipasarkan di dalam dan di luar negeri, ke Asia dan Timur Tengah. Pada tanggal 20 Juli 1990, BRAM memperoleh izin Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BRAM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 September 1990.

## 6. **GJTL – Gajah Tunggal Tbk**

Gajah Tunggal Tbk (GJTL) didirikan tanggal 24 Agustus 1951 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1953. Kantor pusat

GJTL beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Gajah Tunggal Tbk, antara lain: Denham Pte. Ltd. (pengendali) (49,50%) dan Compagnie Financiere Michelin (5,36%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GJTL terutama meliputi bidang pengembangan, pembuatan dan penjualan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, flap dan rim tape serta juga produsen kain ban dan karet sintesis. GJTL memproduksi dan memasarkan ban dengan merek, diantaranya merek sendiri (Zeneos dan GT Radial) dan lisensi (merek IRC Tire, Innoue Rubber Company (IRC) Japan merupakan pemegang merek dari IRC). GJTL juga melakukan investasi saham pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Polychem Indonesia Tbk (ADMG) sebesar (25,56%). Pada tanggal 15 Maret 1990, GJTL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GJTL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 20.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1990.

#### **7. LPIN – Multi Prima Sejahtera Tbk**

Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) didirikan tanggal 07 Januari 1982 dengan nama PT Lippo Champion Glory dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat LPIN berdomisili di

Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci, Tangerang 15139, sedangkan pabriknya berlokasi di Jl. Kabupaten No. 454, Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Bogor Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Multi Prima Sejahtera Tbk adalah Pacific Asia Holdings Limited, Cook Islands, dengan persentase kepemilikan sebesar 25,00%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPIN meliputi, antara lain: manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor; perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan/atau perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi; dan penyertaan dalam perusahaan-perusahaan dan/atau badan hukum lain. Pendapatan utama LPIN berasal dari manufaktur busi (dengan merek Champion). Pada tahun 1990, LPIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.250.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Oktober 1994.

#### **8. MASA – Multistrada Arah Sarana Tbk**

Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) didirikan tanggal 20 Juni 1988 dengan nama PT Oroban Perkasa dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat Multistrada beralamat di Jl. Raya Lemahabang KM 58,3, Cikarang Timur, Jawa Barat, sedangkan Hutan Tanaman Industri (HTI) anak usaha berlokasi di Kalimantan Barat dan

Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Multistrada Arah Sarana Tbk, antara lain: PT Central Sole Agency (pengendali) (16,67%), Pieter Tanuri (direksi) (pengendali) (15,32%), Lunar Crescent International Inc., British Virgin Islands (15,11%) dan Standard Chartered Bank SG PVB Clients AC (8,97%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MASA adalah menjalankan usaha di bidang industri pembuatan ban untuk semua jenis kendaraan bermotor, dan pengusahaan dan pengelolaan Hutan Tanaman Industri (HTI). Saat ini, kegiatan utama MASA adalah pembuatan ban luar kendaraan bermotor roda dua (merek Corsa) dan roda empat (merek Achilles). Selain itu, MASA juga memproduksi dan memasarkan ban jenis Solid Tire (ST) dan Truck and Bus Radial (TBR). Pada tanggal 18 Maret 2005, MASA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MASA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000.000 dengan nilai nominal Rp140,- per saham dengan harga penawaran Rp170,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juni 2005.

#### 9. NIPS – Nipress Tbk

Nipress Tbk (NIPS) didirikan 24 April 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat dan pabrik NIPS berlokasi di Jl. Narogong Raya Km. 26 Cileungsi, Bogor, Jawa Barat 16710 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nipress Tbk, yaitu: PT Trinitan International (pengendali) (26,43%), PT Tritan

Adhitama Nugraha (pengendali) (16,82%), PT RDPT Nikko Indonesia (16,34%) dan Ferry Joedianto (5,33%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NIPS meliputi bidang usaha industri accu lengkap untuk segala keperluan dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan dengan accu. Produk utama Nipress adalah aki motor, aki mobil dan aki industri (merek NS dan Maxlife). Pada tanggal 31 Juni 1991, NIPS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NIPS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juli 1991.

#### 10. PRAS – Prima Alloy Steel Universal Tbk

Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) didirikan tanggal 20 Februari 1984 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat dan pabrik PRAS terletak di Jalan Muncul No. 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur 61254 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Prima Alloy Steel Universal Tbk, yaitu: PT Enmaru Internasional (pengendali) (37,94%) Vinice Enterprises Holdings Limited, British Virgin Islands (16,12%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PRAS meliputi industri rim, stabilizer, velg aluminium dan peralatan lain dari alloy aluminium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk-produk tersebut. Saat ini, Prima Alloy Steel bergerak dalam bidang

industri velg kendaraan bermotor roda empat (dengan merek dagang Panther, PCW, Devino, Akuza, Incubus, Ballistic, Menzari, dan Viscera) yang terbuat dari bahan aluminium alloy yang umumnya dikenal sebagai velg racing atau aluminium alloy wheels. Pada tahun 1990, PRAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PRAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 1990.

#### 11. SMSM – Selamat Sempurna Tbk

Selamat Sempurna Tbk (SMSM) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. Kantor pusat SMSM berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara 14440 – Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Selamat Sempurna Tbk adalah PT Adrindo Inti Perkasa, dengan persentase kepemilikan sebesar 58,13%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMSM terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya. Merek produk dari Selamat Sempurna Tbk, antara lain: merek Sakura untuk produk S/F dan Filtration; dan merek ADR untuk produk radiator, dump hoist, coolant dan brake parts. Pada tanggal

13 Agustus 1996, SMSM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMSM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.400.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp1.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 September 1996. Sehubungan dengan transaksi penggabungan usaha (Merger) SMSM dengan Andhi Chandra Automotive Products Tbk (anak usaha), yang berlaku efektif pada tanggal 28 Desember 2006, SMSM menerbitkan saham baru sejumlah 141.000.060 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 2 Januari 2007.

#### 12. **ADMG – Polychem Indonesia Tbk**

Polychem Indonesia Tbk (dahulu GT Petrochem Industries Tbk) (ADMG) didirikan tanggal 25 April 1986 dengan nama PT Andayani Megah dan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat ADMG berdomisili di Wisma 46 Kota BNI, Lantai 20, Jalan Jend. Sudirman, Kav. 1, Jakarta 10220, sedangkan pabriknya berlokasi di Tangerang, Karawang dan Merak. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Polychem Indonesia Tbk (30/04/2015), antara lain: Provestment Limited (49,51%), Gajah Tunggal Tbk (GJTL) (pengendali) (25,56%) dan PT Satya Mulia Gema Gemilang (10,42%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADMG meliputi industri pembuatan 1). Poliester meliputi: a). Benang poliester (polyester

filament) terdiri dari, polyester chips, polyester oriented yarn, spin drawn polyester yarn dan polyester textured yarn. b). Serat poliester (polyester fiber) terdiri dari, polyester staple fiber, polyester hollow conjugated non siliconized fiber, polyester hollow conjugated siliconized fiber. 2). Chemical meliputi: a). Etilena glikol (ethylene glycol) terdiri dari, mono-ethylene glycol, di-ethylene glycol, tri-ethylene glycol dan ethylene oxide. b). Etilena oksida derivatif terdiri dari, fatty alcohol ethoxylates, nonylphenol ethoxylates, tallow amine ethoxylates, poly-ethylene glycol ethoxylates, castor oil ethoxylates dan glycerine ethoxylates. 3). Benang nilon melalui anak usaha (PT Filamendo Sakti). Pada tanggal 17 September 1993, ADMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADMG kepada masyarakat sebanyak 20.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Oktober 1993.

### 13. **ARGO – Argo Pantes Tbk**

Argo Pantes Tbk (ARGO) didirikan tanggal 12 Juli 1977 dan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1977. Kantor pusat ARGO beralamat di Wisma Argo Manunggal, Lantai 2, Jln. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta dengan lokasi pabrik di Tangerang, Banten dan Bekasi, Jawa Barat. ARGO tergabung dalam kelompok usaha Argo Manunggal grup. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham

Argo Pantes Tbk, antara lain: PT Dharma Manunggal (pengendali) (29,35%), The Ning King (10,08%), Maximus Capital Pte Ltd (8,18%) dan PT Manunggal Prime Development (7,06%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha ARGO meliputi bidang manufaktur produk tekstil. Saat ini, kegiatan utama ARGO adalah berusaha di bidang industri tekstil terpadu, dengan memproduksi tekstil dengan bahan dasar yang terbuat dari katun dan katun campuran (campuran kapas dan polyester) yang menghasilkan produk benang sampai kain. Pada tanggal 27 November 1990, ARGO memperoleh Pernyataan Efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ARGO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.882.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran perdana Rp9.950,- per saham. Pada tanggal 7 Januari 1991, seluruh Perusahaan saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

#### 14. **ERTX – Eratex Djaja Tbk**

Eratex Djaja Tbk (ERTX) didirikan tanggal 12 Oktober 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat Eratex berlokasi di Gedung Spazio Lt.3, Unit 319-321, Graha Festival Kav.3 – Graha Family, Jl. Mayjend Yono Soewoyo, Surabaya dan pabrik berlokasi di Jalan Raya Soekarno-Hatta No. 23, Probolinggo, Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Eratex Djaja Tbk adalah PT

Buana Indah Garments (56,46%), Radmet Concept Investment Limited (29,90%) dan Gillespie International Limited (9,02%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ERTX adalah bergerak dalam bidang industri tekstil yang terpadu meliputi bidang-bidang pemintalan, penenunan, penyelesaian, pembuatan pakaian jadi, falsetwisting dan knitting; serta menjual produknya di dalam maupun luar negeri. Pada tanggal 14 Juli 1990, ERTX memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ERTX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.139.750 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Agustus 1990.

15. **ESTI – Ever Shine Tex Tbk**

Ever Shine Tex Tbk (ESTI) didirikan tanggal 11 Desember 1973 dengan nama PT Ever Shine Textile Industry dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975. Kantor ESTI beralamat di Jl. H. Fachruddin No.16 Jakarta – 10250 dan pabrik berlokasi di Cijujung, Sukaraja, Bogor. Induk usaha dan induk usaha terakhir Ever Shine Tex Tbk adalah PT Cahaya Interkontinental. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ever Shine Tex Tbk, antara lain: PT Cahaya Interkontinental (58,97%) dan HSBC Singapore Branch Private Banking Division (13,61%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ESTI meliputi industri dan perdagangan tekstil. Produk

yang dihasilkan ESTI meliputi: kain tenun (woven fabric), kain rajut (knitted fabric), benang bertekstur (textured yarn), benang pilin (twisted yarn) dan benang nylon filamen (nylon fillament yarn). Pada tanggal 04 September 1992, ESTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ESTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Oktober 1992.

#### 16. **HDTX – Panasia Indo Resources Tbk**

Panasia Indo Resources Tbk (dahulu Panasia Indosyntec Tbk) (HDTX) didirikan tanggal 06 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1974. Kantor pusat HDTX terletak di Jl. Moh Toha KM 6 Kabupaten Bandung. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Panasia Indo Resources Tbk (30/10/2015), antara lain: Lucky Height Resources Limited (27,77%), Gold Gazelle Profits Corp. (19,63%), PT Panasia Synthetic Abadi (14,38%), Ortega Management Limited (10,05%), Mercury Capital International Inc (9,72%) dan Prime Invesco Limited (9,49%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HDTX meliputi usaha dalam bidang proses bahan baku serat (polimerisasi), twisting, pemintalan, pertenunan, industri tekstil, pertambangan, energi dan perdagangan umum. Pada tanggal 22 Maret 1990, HDTX memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan

Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HDTX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 7.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp11.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juni 1990.

#### 17. INDR – IndoRama Synthetics Tbk

Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) didirikan tanggal 03 April 1974 dalam rangka Penanaman Modal Asing ‘PMA’ dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat Indo-Rama terletak di Graha Irama, Lantai 17, Jln. H.R. Rasuna Said Blok X-1, Kav. 1 – 2, Jakarta 12950 – Indonesia. Pemegang saham pengendali Indo-Rama Synthetics Tbk adalah Indorama Holdings(I) Pte. Ltd (memiliki 2% saham INDR), Singapura dan PT Irama Investama, yang dimiliki dan dikendalikan oleh Bapak Sri Prakash Lohia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo-Rama Synthetics Tbk, antara lain: PT Irama Investama (49,00%) dan HSBC Fund Services, Lynas Asia Fund (8,18%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDR meliputi bidang usaha pemintalan benang, benang polyester filamen (termasuk benang mikrofilamen), polyester staple fibre, pet resin, tekstil grade chips dan kain polyester (grey dan kain jadi), investasi dan pengoperasian dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Pada tanggal 12 Juni 1990, INDR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana

Saham INDR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 7.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Agustus 1990.

#### 18. **POLY – Asia Pacific Fibers Tbk**

Asia Pacific Fibers Tbk (dahulu Polysindo Eka Perkasa Tbk) (POLY) didirikan tanggal 15 Februari 1984 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat POLY terletak di Kendal, Jawa Tengah dan pabrik benang Polyester berlokasi di Kendal, Jawa Tengah dan fasilitas pabrik PTA, Polymer serta Fiber terletak di Karawang, Jawa Barat. Kantor perwakilan POLY berlokasi di Gedung “The East”, Lantai 35, Jl. Lingkar Mega Kuningan Kav. E-3 No. 1, Jakarta. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Asia Pacific Fibers Tbk, antara lain: Damiano Investment BV (55,73%), KYOA Investment Limited (6,69%) dan PT Multikarsa Investama (5,68%). Induk usaha POLY adalah Damiano Investments BV., didirikan di Belanda. Sedangkan induk usaha utama adalah ADM Capital and Spinnaker Capital Group, yang masing-masing didirikan dan berdomisili di Hong Kong dan Inggris. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan POLY adalah meliputi industri kimia dan serat sintetis, pertenunan dan perajutan serta industri tekstil lainnya. Produk-produk yang dihasilkan Asia Pacific Fibers Tbk meliputi Purified Terephthalic Acid (PTA), polyester chips, staple fiber, filament yarn dan

performance fabrics. Pada tanggal 14 Desember 1990, POLY memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham POLY (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Maret 1991.

#### 19. RICY – Ricky Putra Globalindo Tbk

Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) didirikan 22 Desember 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Kantor pusat RICY berlokasi di Jln. Sawah Lio II No. 29 – 37 Jembatan Lima, Tambora, Jakarta 11250 sedangkan pabrik berlokasi di Citeureup-Bogor dan Cicalengka-Bandung. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ricky Putra Globalindo Tbk, antara lain: Spanola Holding Ltd (pengendali) (19,48%), PT Ricky Utama Raya (15,46%) dan Denzin International Ltd (13,10%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RICY terutama bergerak dalam bidang industri pembuatan pakaian dalam dan pakaian jadi (fashion wear). Saat ini, RICY mempunyai 2 bidang usaha, yaitu: 1). pakaian jadi (merek Ricky, GT Man, Ricsony, GT Man Kid, GT Kid, GT Man Sport dan BUM Equipment; baju berlisensi internasional yakni Walt Disney, Warner Bros, Those Characters From Cleveland, Inc., Sanrio dan Mister Men Limited), pakaian jadi pesanan khusus pembeli, baik untuk pasar luar negeri maupun dalam negeri, seperti baju tidur, pakaian dalam wanita, t-

shirt dan polo shirt. 2). Benang rajut yang terdiri dari benang rajut katun dan TC dengan variasi dalam berbagai ukuran. Pada tanggal 31 Desember 1997, RICY memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RICY (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Januari 1998.

#### 20. **STAR – Star Petrochem Tbk**

Star Petrochem Tbk (STAR) didirikan tanggal 19 Mei 2008 dengan nama PT Star Asia International dan mulai beroperasi secara komersial sejak 2008. Kantor pusat STAR berlokasi di Menara BCA Lt. 45 Grand Indonesia, Jl. MH Thamrin No. 1 Menteng, Jakarta 10310 dan pabrik berlokasi di Jl. Raya Serang KM12, Desa Pasirjaya, Kec. Cikupa Tangerang 15710. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Star Petrochem Tbk, yaitu PT Premium Indonesia (48,19%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan STAR adalah menjalankan usaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa kecuali jasa dibidang hukum dan pajak. Kegiatan usaha utama STAR adalah bergerak dalam usaha perdagangan umum besar (benang, kapas dan fiber). Pada tanggal 30 Juni 2011, STAR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan

Penawaran Umum Perdana Saham STAR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per lembar saham dan harga penawaran Rp102,- per lembar saham yang disertai dengan penerbitan Waran Seri I sebanyak 980.000.000 yang dikeluarkan dalam rangka penawaran umum. Setiap pemegang 200 lembar saham baru STAR berhak memperoleh 98 lembar Waran Seri I. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham yang bernilai nominal Rp100,- dengan harga pelaksanaan sebesar Rp102,- yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan Waran selama 3 (tiga) tahun yaitu sejak tanggal 13 Januari 2012 sampai dengan 14 Juli 2014 dimana setiap pemegang 1 waran berhak untuk membeli 1 saham Perusahaan.

21. **TFCO – Tifico Fiber Indonesia Tbk**

Tifico Fiber Indonesia Tbk (dahulu Teijin Indonesia Fiber Tbk) (TFCO) didirikan dengan nama PT Teijin Indonesia Fiber Corporation pada tanggal 25 Oktober 1973 dan mulai beroperasi secara komersial sejak 1 Juli 1976. Kantor pusat TFCO dan pabriknya berlokasi di Jalan M.H. Thamrin, Kelurahan Panunggan, Kecamatan Pinang, Tangerang, Propinsi Banten. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tifico Fiber Indonesia Tbk, antara lain: Pioneer Atrium Holdings Ltd. (pengendali) (31,60%), PT Prospect Motor (pengendali) (33,08%), PT Hermawan Sentral Investama (17,38%) dan PT Wiratama Karya Sejati (16,79%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang

lingkup kegiatan TFCO yang utama adalah memproduksi Biji Polyester (Polyester Chips), Serat Polyester (Polyester Staple Fiber) dan Benang Polyester (Polyester Filament Yarn) serta melakukan ekspor/impor bermacam-macam serat dan barang lainnya. Hasil produksi dipasarkan di pasar lokal dan juga diekspor ke beberapa negara di Asia, Amerika Serikat, Australia dan Eropa. Pada tahun 1980, TFCO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TFCO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.100.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 26 Februari 1980.

## 22. **SRIL – Sri Rejeki Isman Tbk**

Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) (SRIL) didirikan tanggal 22 Mei 1978 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1978. Kantor pusat SRIL berkedudukan di Jalan K.H. Samanhudi No. 88, Jetis, Sukoharjo 57511, Solo, Jawa Tengah – Indonesia. Induk usaha Sritex adalah PT Huddleston Indonesia (dahulu bernama PT Busana Indah Makmur), sedangkan pemegang saham terakhir Sritex adalah Huddleston Enterprises Pte. Ltd dan Keluarga Lukminto. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sri Rejeki Isman Tbk, antara lain: PT Huddleston Indonesia (56,07%) dan PT Prudential Life Assurance (8,19% terdiri dari REF 6,85%, REP 1,02%, GCEF 0,32% dan RICEF 0,00). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan

SRIL meliputi usaha-usaha dalam bidang industri pemintalan, penenunan, pencelupan, pencetakan, penyempurnaan tekstil dan pakaian jadi. Untuk bisnis seragam, Sritex dipercaya menjadi produsen seragam tentara Jerman dan sejumlah negara NATO lainnya. Pada tanggal 07 Juni 2013, SRIL memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SRIL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.600.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp240,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 2013.

23. **TRIS – Trisula International Tbk**

Trisula International Tbk (sebelumnya PT Trisula Global Fashion) (TRIS) didirikan tanggal 13 Desember 2004 dengan nama PT Transindo Global Fashion dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2005. Kantor pusat TRIS berkedudukan di Gedung Trisula Center, Jln. Lingkar Luar Barat Blok A No. 1, Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat 11740 – Indonesia. Pengendali utama TRIS adalah Dedie Suherlan dan Kiky Suherlan. Kedua pengendali ini mengendalikan TRIS melalui PT Trisula Insan Tiara dan PT Karya Dwimanunggal Sejahtera. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Trisula International Tbk, yaitu: PT Trisula Insan Tiara (induk usaha) (40,17%), PT Karya Dwimanunggal Sejahtera (26,78%) dan Interventures Capital Pte Ltd (9,15%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang

lingkup kegiatan TRIS antara lain menjalankan usaha dalam bidang perdagangan pakaian jadi (garmen), industri garmen, industri tekstil serta usaha terkait lainnya. Trisula dan anak usahanya memproduksi pakaian jadi dan memiliki gerai penjualan (sales outlet) milik sendiri dan secara konsinyasi melalui kerja sama dengan retailer di beberapa pusat perbelanjaan yang tersebar di hampir seluruh kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Makassar, dan Balikpapan. Produk-produk pakaian jadi dipasarkan dengan berbagai merek, antara lain: JOBB, Jack Nicklaus, UniAsia, Man Club, G2000, Hallmark dan BONDS. Selain itu, Trisula dan anak usahanya juga memproduksi pakaian jadi untuk merek-merek terkenal internasional yaitu Hush Puppies, Eminent, Mizuno, Dillard's, Basic House, dan lainnya. Pada tanggal 15 Juni 2012, TRIS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TRIS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp300,- per saham dan disertai 75.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 28 Desember 2012 sampai dengan 28 Juni 2017 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp300,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2012.

#### 24. **UNIT – Nusantara Inti Corpora Tbk**

Nusantara Inti Corpora Tbk (dahulu bernama United Capital Indonesia Tbk) (UNIT) didirikan tanggal 30 Mei 1988 dengan nama PT

Aneka Keloladana dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1992. Kantor pusat berdomisili di Gedung Menara Palma, Lt.12 Jl. HR. Rasuna Said Blok X2 Kav 6 Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nusantara Inti Corpora Tbk, antara lain: Lenovo Worldwide Corporation (35,90%) dan Bloom International LTD (18,89%). Pada awalnya kegiatan usaha UNIT adalah perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNIT adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan dan investasi. Kegiatan usaha yang dijalankan UNIT saat ini adalah melakukan kegiatan usaha dibidang perdagangan komoditas tekstil, dan juga melakukan investasi melalui anak usaha, yaitu PT Delta Nusantara dengan kegiatan usaha perdagangan tekstil dan industri pemintalan benang. Pada tanggal 28 Maret 2002, UNIT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNIT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 96.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham saham dengan harga penawaran Rp210,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham baru dimana setiap pemegang saham yang memiliki 19 saham baru akan mendapatkan 13 waran seri I dengan pelaksanaan sebesar Rp210,- per saham. Waran seri I tersebut memiliki jangka waktu selama 3 tahun. Saham dan waran

tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 april 2002.

## 25. **BIMA – Primarindo Asia Infrastructure Tbk**

Primarindo Asia Infrastucture Tbk (BIMA) didirikan 01 Juli 1988 dengan nama PT Bintang Kharisma dan mulai berproduksi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 1989. Kantor pusat BIMA beralamat di Gedung Dana Pensiun – Bank Mandiri Lt. 3A, Jl. Tanjung Karang No.3-4 A, Jakarta 10230, sedangkan pabrik berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Primarindo Asia Infrastucture Tbk, antara lain: PT Golden Lestari (86,57%) dan PT NH Korindo Securities Indonesia (XA) (6,13%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BIMA meliputi bidang usaha infrastruktur dan industri. Kegiatan BIMA dari sejak pendirian sampai saat ini meliputi industri alas kaki khususnya produksi sepatu olah raga dan yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan dasar pembuatan sepatu olah raga tersebut. Merek sepatu yang diproduksi dan dipasarkan BIMA adalah Tomkins. Selain itu, BIMA juga menerima order produksi sepatu dari merek lain, diantaranya Lonsdale, Dunlop, Firetrap dan lain-lainnya. Pada tahun 1994, BIMA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BIMA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.800,- per

saham. Saham-saham tersebut dicatitkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Agustus 1994.

## 26. JECC – Jembo Cable Company Tbk

Jembo Cable Company Tbk (JECC) didirikan tanggal 17 April 1973 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik JECC beralamat di Jl. Pajajaran, Kel. Gandasari, Jatiuwung Tangerang 15137 – Indonesia dan kantor pemasaran berlokasi di Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B Lt. 6, Jl. Angkasa Kav B – 6, Jakarta Pusat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Jembo Cable Company Tbk, yaitu: PT Monaspermata Persada (pengendali) (52,57%), PT Indolife Pensiontama (17,58%), Fujikura Ltd (13,51%) dan Fujikura Asia Limited (6,49%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JECC adalah bergerak dalam bidang usaha industri kabel listrik, pembangunan sarana dan prasarana jaringan telekomunikasi, serta usaha penunjang ketenagalistrikan. Saat ini, kegiatan utama JECC adalah memproduksi dan memperdagangkan segala jenis kawat, segala jenis kabel meliputi kabel listrik tegangan rendah dan menengah, kabel transmisi udara, kabel telekomunikasi dengan konduktor tembaga dan serat optik, kabel instrumen, kabel kontrol, kabel data, kabel tahan api dan flame retardant. Pada tanggal 09 Oktober 1992, JECC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JECC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per

saham dengan harga penawaran Rp4.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Nopember 1992.

#### 27. **KBLI – KMI Wire and Cable Tbk**

KMI Wire and Cable Tbk (dahulu GT Kabel Indonesia Tbk) (KBLI) didirikan tanggal 09 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat KBLI terletak di Wisma Sudirman Lt. 5, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220, dengan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km 23,1, Cakung, Jakarta Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham KMI Wire and Cable Tbk, antara lain: Denham Pte. Ltd (48,83%) dan BP2S SG S/A BNP Paribas Singapore Branch (dahulu BNP Paribas Wealth Management Singapore) (8,69%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KBLI terutama meliputi bidang pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga serta bahan baku lainnya untuk listrik, elektronika, telekomunikasi, baik yang terbungkus maupun tidak terbungkus, beserta seluruh komponen, suku cadang, assesori yang terkait dan perlengkapan-perengkapannya, termasuk teknik rekayasa kawat dan kabel. KBLI memproduksi lebih dari 2.000 jenis dan ukuran kabel, diantaranya kabel listrik tegangan rendah dan menengah, kabel kontrol serta kabel spesial lainnya seperti kabel data/instrumen, kabel flame retardant dan tahan api, kabel berjaket nylon dll. Selain itu, KBLI

juga memproduksi berbagai jenis penghantar telanjang berbahan kawat tembaga, aluminium dan aluminium campuran yang banyak digunakan untuk transmisi dan distribusi tenaga listrik saluran udara. Pada tanggal 08 Juni 1992, KBLI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KBLI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juli 1992.

28. **SCCO – Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk**

Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SUCACO Tbk) (SCCO) didirikan 09 Nopember 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 2 Oktober 1972. Kantor pusat SUCACO berlokasi di Jln. Kebon Sirih 71, Jakarta 10340 sedangkan pabrik berlokasi di beberapa tempat, yaitu di jalan Daan Mogot, Km.16, Jakarta Barat, Jalan Raya Pejuang Km 2, Bekasi, Jalan Raya Cikarang Cibarusah Km 7,5 No. 20A, Cikarang dan Jalan Kalisabi No. 61, Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk, antara lain: PT Moda Sukma (pengendali) (29,67%), PT Tutulan Sukma (pengendali) (29,67%) dan Furukawa Electric Co.,Ltd. (11,81%). SUCACO memiliki investasi dalam bentuk saham di Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS), sebesar 33,81 persen dari modal ditempat dan disetor penuh TBMS. Berdasarkan

Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SUCACO adalah memproduksi bermacam-macam kabel (kabel listrik, kabel telekomunikasi dan kawat Enamel), produk-produk yang berhubungan berikut bahan bakunya, dan segala macam produk melamin, serta menjual produk-produk tersebut di dalam negeri (lokal) dan luar negeri (ekspor). Pada tahun 1982, SCCO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SCCO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.800.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Juli 1982.

29. **VOKS – Voksel Electric Tbk**

Voksel Electric Tbk (VOKS) didirikan di Jakarta tanggal 19 April 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1973. Kantor pusat Voksel Electric berlokasi di Gedung Menara Karya Lantai 3 unit D, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5, Kav.1 – 2, Jakarta 12950, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Narogong Km. 16 Cileungsi – Bogor 16820. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Voksel Electric Tbk, yaitu: DBS Vickers (Hong Kong) Limited A/c Client (30,08%), SCB SG PVB A/C Low Tuck Kwong (12,05%), BNP Paribas Wealth Management S/A Triwise Group Ltd. (10,94%) dan SWCC Showa Cable Systems Co., Ltd (10,02%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan VOKS antara lain meliputi bidang usaha produksi

dan distribusi kabel listrik, kabel telekomunikasi, dan kawat enamel serta peralatan listrik dan telekomunikasi. Kegiatan usaha utama VOKS adalah bergerak dalam industri pembuatan kabel listrik, kabel telekomunikasi serta kabel fiber optik. Pada tanggal 1990, VOKS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham VOKS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.080.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Desember 1990.

30. **PTSN – Sat Nusapersada Tbk**

Sat Nusapersada Tbk (PTSN) didirikan tanggal 01 Juni 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Desember 1990. Kantor pusat dan pabrik PTSN terletak di Jl. Pelita VI No. 99, Batam, Propinsi Kepulauan Riau. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sat Nusapersada Tbk, antara lain: Abidin (66,47%) dan saham treasury (treasury stock) (20,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTSN adalah bergerak dalam bidang usaha perakitan alat-alat elektronik, developer, kontraktor, perdagangan, pertanian, pertambangan, perkebunan, perikanan, perhutanan dan angkutan darat. Kegiatan utama Sat Nusapersada Tbk adalah bergerak dalam bidang usaha industri perakitan alat-alat elektronik. Pada tanggal 21 Agustus 2007, PTSN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTSN (IPO)

kepada masyarakat sebanyak 531.388.000 dengan nilai nominal Rp150,- per saham dengan harga penawaran Rp580,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Nopember 2007.

## C. Analisis Data

### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan. Keunggulan statistik deskriptif adalah dapat mempermudah pengamatan dalam menghitung data sehingga dapat diperoleh data penelitian secara garis besar.

Peneliti akan mendeskripsikan nilai minimal, maksimal, mean, dan standard deviation dari tiap-tiap data pada tahap ini. Nilai minimal menunjukkan nilai terendah dari tiap-tiap data. Nilai maksimal menunjukkan nilai tertinggi dari tiap-tiap data. Nilai mean menunjukkan gambaran umum dari kisaran nilai data. Nilai standard deviation menunjukkan penyebaran nilai data terhadap nilai rata-ratanya. Nilai standar deviasi yang semakin besar menunjukkan bahwa nilai data semakin jauh tersebar dengan nilai rata-ratanya dan ketika nilai standar deviasi semakin kecil berarti nilai data akan semakin dekat tersebar dengan nilai rata-ratanya.

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri melalui 4 rasio pada saat sebelum dan sesudah pengumuman britain exit. Penelitian ini mengukur statistik deskriptif menggunakan program SPSS Statistics 24. Tabel analisis statistik deskriptif masing-masing data sebelum dan sesudah pengumuman Britain Exit disajikan dibawah ini.

**Tabel4.1 Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_sebelum	120	,00	,36	,0359	,04601
ROA_sesudah	120	,00	,22	,0424	,04710
TATO_sesudah	120	,05	1,87	,5249	,38993
TATO_sebelum	120	,04	2,95	,5620	,47221
DR_sesudah	120	,08	5,09	,7289	,88925
DR_sebelum	120	,05	4,98	,7505	,88462
CR_sebelum	120	,00	8,07	1,6466	1,23898
CR_sesudah	120	,11	7,68	1,6759	1,22931
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan tabel terlihat bahwa nilai ROA sebelum pengumuman *brexit* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 0,36. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa nilai ROA sesudah pengumuman *brexit* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 0,22. Selanjutnya terlihat bahwa nilai TATO sebelum pengumuman *brexit* memiliki nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maximum sebesar 2,95. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa nilai TATO sesudah

pengumuman *brexit* memiliki nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maximum sebesar 1,87. Kemudian terlihat bahwa nilai DR sebelum pengumuman *brexit* memiliki nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maximum sebesar 4,98. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa nilai DR sesudah pengumuman *brexit* memiliki nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai maximum sebesar 5,09. Terakhir, terlihat bahwa nilai CR sebelum pengumuman *brexit* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 8,07. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa nilai CR sesudah pengumuman *brexit* memiliki nilai minimum sebesar 0,11 dan nilai maximum sebesar 7,68

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model yang digunakan sudah benar memenuhi asumsi dasar untuk analisis uji beda (*paired samples t test*). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan alat bantu *IBM SPSS Statistics 24*. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Mendeteksi normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan cara uji *kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dilihat dari angka signifikansi uji *kolmogorov-smirnov* (*Sig*) > 0,05 atau 5%, maka distribusi data dapat dikatakan

normal. Hasil dari uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2 Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		CR_seb elum	CR_ses udah	DR_seb elum	DR_ses udah	TATO_s ebelum	TATO_s esudah	ROA_se belum	ROA_se sudah
N		120	120	120	120	120	120	120	120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1,6466	1,6759	,7505	,7289	,5620	,5249	,0359	,0424
	Std. Deviation	1,23898	1,22931	,88462	,88925	,47221	,38993	,04601	,04710
Most Extreme Differences	Absolute	,176	,170	,357	,340	,149	,130	,218	,185
	Positive	,176	,170	,357	,340	,149	,130	,152	,176
	Negative	-,109	-,109	-,217	-,232	-,142	-,115	-,218	-,185
Test Statistic		,176	,170	,357	,340	,149	,130	,218	,185
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>							

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data nilai CR sebelum dan setelah pengumuman *Britain Exit* diperoleh taraf signifikansi (*Asymp. Sig.2-tailed*) 0,000 dan 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi kedua data nilai CR lebih kecil dari nilai *level of significant* yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini memberi kesimpulan bahwa data yang digunakan tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data nilai DR sebelum dan setelah pengumuman *Britain Exit* diperoleh taraf signifikansi (*Asymp. Sig.2-tailed*) 0,000 dan 0,000. Hal tersebut

menunjukkan bahwa taraf signifikansi kedua data nilai DR lebih kecil dari nilai *level of significant* yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini memberi kesimpulan bahwa data yang digunakan tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Setelah itu, berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data nilai TATO sebelum dan setelah pengumuman *Britain Exit* diperoleh taraf signifikansi (*Asymp. Sig.2-tailed*) 0,000 dan 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi kedua data nilai TATO lebih kecil dari nilai *level of significant* yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini memberi kesimpulan bahwa data yang digunakan tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Terakhir, berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data nilai ROA sebelum dan setelah pengumuman *Britain Exit* diperoleh taraf signifikansi (*Asymp. Sig.2-tailed*) 0,000 dan 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi kedua data nilai ROA lebih kecil dari nilai *level of significant* yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini memberi kesimpulan bahwa data yang digunakan tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dikarenakan data dalam penelitian ini tidak memenuhi asumsi normalitas. Sugiyono (2005:174) mengatakan bahwa uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah uji nonparametris untuk mengukur signifikansi

perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji alternatif dari uji *t paired* apabila tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji Wilcoxon dilakukan dengan alat bantu *IBM SPSS Statistics* 24. Penelitian ini memiliki empat hipotesis yang diajukan untuk membuktikan bagaimana dampak *Britain Exit (Brexit)* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor aneka industri periode tahun 2015-2017 sesuai dengan sampel yang telah ditentukan. Penjelasan uji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Uji Hipotesis**

Test Statistics <sup>a</sup>				
	CR_sesudah CR_sebelum	DR_sesudah DR_sebelum	TATO_sesudah TATO_sebelum	ROA_sesudah ROA_sebelum
Z	-,257 <sup>b</sup>	-1,972 <sup>c</sup>	-1,532 <sup>b</sup>	-2,048 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,797	,049	,126	,041

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018

1. H<sub>1</sub> : Tidak ada perbedaan *Current Ratio* sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Assymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,797. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari nilai *Current Ratio* sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*. Disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak pada tingkat kepercayaan 95%.

2.  $H_2$  : Ada perbedaan *Debt Ratio* sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Assymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,049. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari nilai *Debt Ratio* sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*. Disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima pada tingkat kepercayaan 95%.

3.  $H_3$  : Tidak ada perbedaan *Total Asset Turn Over* sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Assymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,126. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari nilai *Total Asset Turn Over* sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*. Disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak pada tingkat kepercayaan 95%.

4.  $H_4$ : Ada perbedaan *Return on Asset* sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Assymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,041. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari nilai *Return on Asset* sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*. Disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima pada tingkat kepercayaan 95%.

## E. Pembahasan

### 1. Tidak ada perbedaan nilai *Current ratio* perusahaan sebelum dan sesudah Britain Exit

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri diukur dari 4 rasio umum terhadap kejadian sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa adanya pengumuman *Britain Exit* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai *Current Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*. Pada tabel juga jelas ditunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada nilai *Current Ratio*. Hasil ini berarti kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar belum menunjukkan kemajuan ataupun perubahan signifikan saat sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*. Menurut Munawir (2005:72) *Current Ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu hasil penelitian dari Syaputra

(2016) yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada *abnormal return* dan *trading volume activity* periode sebelum, saat, dan sesudah pengumuman *Britain Exit*.

## **2. Ada perbedaan nilai *Debt Ratio* sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit***

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri diukur dari 4 rasio umum terhadap kejadian sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *wilxocon* menunjukkan bahwa adanya pengumuman *Britain Exit* memberikan pengaruh terhadap nilai *Debt Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*. Pada tabel juga jelas ditunjukkan terdapat perbedaan pada nilai *Debt Ratio*. Hasil ini menunjukkan kemampuan pihak manajemen perusahaan mengelola total ekuitas yang dimiliki perusahaan sebagai penjamin utang semakin membaik dan berpengaruh signifikan saat sebelum dan sesudah dilakukan pengumuman *Britain Exit*. Menurut Syamsuddin (2009:54) semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu hasil penelitian dari Syaputra (2016) yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada *abnormal return* dan *trading volume activity* periode sebelum, saat, dan sesudah pengumuman *Britain Exit*.

### **3. Tidak ada perbedaan nilai *Total Asset Turn Over* sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit***

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri diukur dari 4 rasio umum terhadap kejadian sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa adanya pengumuman *Britain Exit* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai *Total Asset Turn Over* pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*. Pada tabel juga jelas ditunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada nilai *Total Asset Turn Over*. Hasil ini menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan tidak mampu memutar aktiva yang dimiliki perusahaan dengan baik sehingga penjualan perusahaan tidak meningkat signifikan saat sebelum dan sesudah terjadinya pengumuman *Britain Exit*. Hal ini diperkirakan oleh beberapa faktor diantaranya *Britain Exit* masih sebatas pengumuman dan belum disepakati perjanjian yang pasti terkait *Britain Exit*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu hasil penelitian dari Syaputra (2016) yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada *abnormal return* dan *trading volume activity* periode sebelum, saat, dan sesudah pengumuman *Britain Exit*.

### **4. Ada perbedaan nilai *Return On Asset* sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit***

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri diukur dari 4 rasio umum terhadap kejadian sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa adanya pengumuman *Britain Exit* memberikan pengaruh terhadap nilai *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*. Pada tabel juga jelas ditunjukkan terdapat perbedaan pada nilai *Return On Asset*. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan semakin membaik dan laba yang diperoleh semakin membaik dan signifikan pada saat sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu hasil penelitian dari Syaputra (2016) yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada *abnormal return* dan *trading volume activity* periode sebelum, saat, dan sesudah pengumuman *Britain Exit*.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasar pada hasil pengujian hipotesis mengenai analisis dampak kinerja perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengumuman *Britain Exit* pada bulan Juni 2016 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri dihitung menggunakan *Current Ratio*. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam nilai *Current Ratio* perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*.
2. Pengumuman *Britain Exit* pada bulan Juni 2016 memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri dihitung menggunakan *Debt Ratio*. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam nilai *Debt Ratio* perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*.
3. Pengumuman *Britain Exit* pada bulan Juni 2016 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri dihitung menggunakan *Total Asset Turn Over*. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam nilai

*Total Asset Turn Over* perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*.

4. Pengumuman *Britain Exit* pada bulan Juni 2016 memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri dihitung menggunakan *Return on Asset*. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam nilai *Return On Asset* perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri sebelum dan sesudah pengumuman *Britain Exit*.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat merekomendasikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah dapat lebih meningkatkan disiplin anggaran dan membantu dunia usaha semaksimal mungkin untuk menjaga kinerja mereka.
2. Pemerintah dan dunia usaha harus bersatu menghadapi volatilitas, ketidakpastian dan risiko global yang melonjak.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Sudana. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta : Erlangga
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Munawaroh. 2012. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang : Intimedia
- Myer. 1969. *Financial Statement Analysis*. New York : Prentice-Hall, Inc
- Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

### Publikasi Ilmiah

- Sidauruk. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Lampung
- Syaputra. 2016. Reaksi Pasar Saham Di Beberapa Bursa Efek Asean Terhadap Peristiwa *Britain To Exit (BREXIT)* Di Eropa. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Lampung
- Lestari. 2016. Penarikan Diri Inggris Dari Uni Eropa Tahun 2017. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman
- Sen dan Syafitri. 2015. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* Pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Jurusan Manajemen STIE MDP
- Indryanawati, Feby, Sarwendah Biduri, dan Wiwit Hariyanto. 2016. Analisis Perbedaan *Return* Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Bond Rating* Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekopnemi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Kawedar, Warsito dan Suwanti. 2009. Pengaruh Pengumuman *Bond Rating* Versi PT PEFINDO terhadap *Abnormal Return* Saham Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Sathyanarayana dan Sudhinda Gargasha. 2016. Impact of BREXIT Referendum on Indian Stock Market. *Journal of Management & Social Sciences*. Vol. 5, No 1:104-121

Sari, Ni Putu Tila Permata. 2017. Analisis Komparatif Saham LQ45 Sebelum dan Sesudah Pilpres Amerika Serikat 2016. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 7, No. 1:1-10

**Internet**

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Diakses pada 03 November 2017

[www.trademap.org](http://www.trademap.org) Diakses pada 04 Oktober 2017

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) Diakses pada 04 Oktober 2017

[www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id) Diakses pada 05 Oktober 2017

